

**EFEKTIVITAS METODE *AMTSILATI* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN PPAI ANNAHDLIYAH KARANGPLOSO MALANG (NILAI
PENDIDIKAN AGAMA SETELAH PENGAPLIKASIAANYA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Haristi Fadhillah

16110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2020**

**EFEKTIVITAS METODE *AMTSILATI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN PPAI
ANNAHDLIYAH KARANGPLOSO MALANG (NILAI PENDIDIKAN AGAMA
SETELAH PENGAPLIKASIANNYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu srojana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Haristi Fadhillah

16110175



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MEI, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS METODE *AMTSILATI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN PPAI
ANNAHDLIYAH KARANGPLOSO MALANG (NILAI PENDIDIKAN SETELAH
PENGAPLIKASIANNYA)

SKRIPSI

Oleh :

Haristi Fadhillah

NIM. 16110175

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 26 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN PPAI ANNAHDLIYAH KARANGPLOSO MALANG (NILAI
PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENGAPLIKASIANNYA)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Haristi Fadhillah (16110175)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan telah dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Tanda Tangan



:

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028



:

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028



:

Penguji Utama,

Dr. H. Triyo Suprayitno, S.Pd, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001



:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur dan nikmat yang sangat melimpah kepada Allah SWT atas segala karunia Nya, Ananda persembahkan karya Ananda ini kepada orang yang ananda ta'dzimi dan hormati yaitu

Bapak Isrofi dan Ibu Hartini

Yang senantiasa selalu mendoakan dalam setiap sujud Nya, serta kasih sayang yang tak pernah berkurang dalam setiap waktunya dalam perjuanganku. Juga terutuk:

For all My Family

Khususnya kepada Mak Siniati, Mbah Mat, Adek Muhajir, dan seluruh keluarga besar Alm Mbah Atim, yang senantiasa mendoakan Ananda bisa mencapai di titik ini

For all of My Teacher

Khususnya kepada Alm KH. Moh. Mansjur selaku Kyai yang mendidik Ananda selama di Pondok Pesantren, serta kepada Bu Nyai Muslichah S.Ag, Gus Khoir, serta penerusnya, beliau beliau inilah yang sudah memberikan Ananda bekal ilmu. Semoga semua amal kebbaikannya dijadikan oleh Allah SWT sebagai amal jariyah yang baik dan mulia.

For all of My Friend

Arek arek PAI 2016 (I RED) yang senantiasa menunjukkan kekompakkan dan kesetiaan serta ketekunan dalam masa masa perkuliahan maupun di luar perkuliahan

dan khususnya teruntuk KONCO, Layli, Nurun, Vina, Zuni, Ataita, Mella, Ayu yang selalu memberikan support kepada Ananda untuk selalu semangat menyelesaikan Skripsi ini.



MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ,

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ

“ Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori Muslim)

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Haristi Fadhillah

Malang, 20 Mei 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan stelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haristi Fadhillah

NIM : 16110175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Haristi Fadhillah

NIM. 16110175

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektivitas Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang** ini dengan lancar. Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir dan menuntut kita ke jalan yang terang yakni *addinul islam*.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.

6. Bu Nyai Hj. Muslichah S.Ag yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Annahdliyyah
7. Seluruh Ustadz/ah metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Annahdliyyah yang telah bersedia memberikan ilmu serta informasi terkait penelitian saya.
8. Santriwati Pondok Pesantren Annahdliyyah yang telah melauangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan peneliyian untuk skripsi ini.
9. Bapak Isrofi dan Ibu Hartini, yang senantiasa mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman teman PAI 2016 seperjuangan yang telah banyak sekali membantu dari awal perkuliahan hingga akhir ini.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi, senantiasa membantu, membimbing baik secara moral maupun spiritual sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini pasti ada, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Aamiin..

Malang, 18 Mei 2020

Penulis

Haristi Fadhillah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح =	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

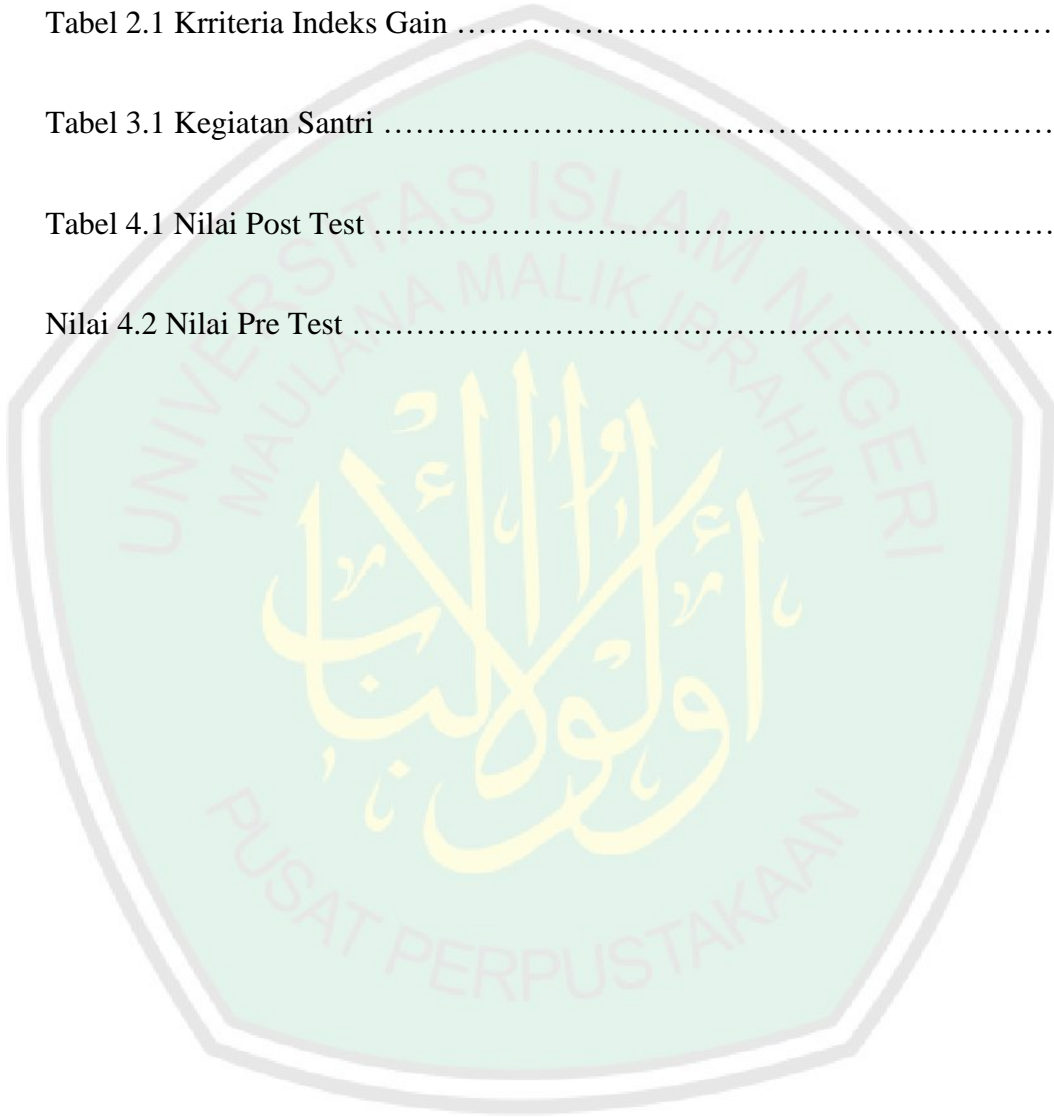
اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orjinalitas	10
Tabel 2.1 Kriteria Indeks Gain	42
Tabel 3.1 Kegiatan Santri	51
Tabel 4.1 Nilai Post Test	76
Nilai 4.2 Nilai Pre Test	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 2.1 Langkah Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Lampiran 3: Pedoman dan Transkrip Wawancara
4. Lampiran 4 : Pedoman dan Transkrip Observasi
5. Lampiran 6 : Dokumen Penelitian
6. Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PERSPEKTIF TEORI.....	17

A. Landasan Teori.....	17
1. Efektivitas.....	17
2. Metode <i>Amtsilati</i>	20
3. Kitab Kuning.....	22
4. Pondok Pesantren.....	25
5. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	40
G. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karanploso Malang.....	46
2. Visi dan Misi.....	48
3. Data Tenaga Pengajar.....	49
4. Data Jumlah Santri dan Sarana Prasarana.....	50
B. Hasil Temuan Penelitian.....	50
1. Penerapan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah.....	50
2. Metode Pembelajaran.....	56
3. Pembelajaran Kitab Kuning menggunakan Metode <i>Amtsilati</i>	62
4. Upaya Ustadz/ah dalam Mengefektivkan Penerapan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren PPAI An Nahdliyah.....	68

5. Nilai Pendidikan Agama Islam setelah Mengaplikasikan Metode <i>Amtsilati</i> dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang	69
6. Hasil Efektivitas Metode <i>Amtsilati</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang	72
BAB V ANALISIS DATA	81
A. Proses Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode <i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang	81
B. Nilai Pendidikan Agama Islam setelah Mengaplikasikan Metode <i>Amtsilati</i> dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang	84
C. Hasil Efektivitas Metode <i>Amtsilati</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah	85
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93



ABSTRAK

Fadhillah, Haristi. 2020. Efektivitas Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

Kata kunci: Efektivitas, Metode *Amtsilati*, Membaca Kitab Kuning, Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) mengetahui pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang. 2) mengetahui penerapan metode *amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang. 3) mengetahui Efektivitas Metode *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah ini terbagi menjadi 3 waktu, yaitu ba'da shubuh dengan materi hafalan, kedua ba'da ashar dengan pembedaan materi serta pemahaman, dan yang ketiga ba'da isya dengan pemahaman serta evaluasi dengan cara kuis ataupun sebagainya sebagai bentuk pemahaman santri. 2) penerapan metode *amtsilati* ini dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan model pembelajaran klasikal, yang mana hal tersebut terbukti efektif walaupun diklasifikasikan kedalam kelompok kelompok jilid kan tetapi model ini tetap fokus kepada kemampuan dan individu santri. 3) efektivitas metode *amtsilati* ini adalah sistematisnya yang jelas, memiliki konsep dasar, model pengajaran, dan materinya yang jelas dan memudahkan santri dalam memahaminya. Selain itu hasil pembelajaran menggunakan metode ini juga sangat berpengaruh yaitu jika rata-rata sebelumnya adalah 66,07 namun setelah menggunakan metode ini meningkat menjadi 84,38.

ABSTRACT

Fadhillah, Haristi. 2020. The Effectiveness of the Method *Amtsilati* for Improving the Students' Ability to Read the Yellow Book at PPAI Annahdliyah Karangploso Islamic Boarding School in Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

Keywords: Effectiveness, Method *Amtsilati*, Reading Yellow Book, PPAI Annahdliyah Islamic Boarding School

Effectiveness is a condition that shows how far the plan can be achieved. The more plans that can be achieved, the more effective these activities are, so that the word effectiveness can also be interpreted as the level of success that can be achieved from a particular way or effort in accordance with the objectives to be achieved

This research was conducted with the aim of: 1) knowing the learning of the yellow book using the method *amtsilati* in PPAI Annahdliyah Karangploso Islamic Boarding School Malang. 2) knowing the application of the method *amtsilati* in improving the ability of students to read the yellow book at PPAI Annahdliyah Karangploso Islamic Boarding School in Malang. 3) find out the Effectiveness of the Method *Amtsilati* for Improving the Ability of Santri to Read the Yellow Book at PPAI Annahdliyah Karangploso Islamic Boarding School in Malang

The results showed that: 1) the learning of the yellow book using the method *amtsilati* in PPAI Annahdliyah Islamic Boarding School was divided into 3 times, namely the Fajr Ba'da with rote learning material, the second Asr Ba'da with the delivery of material and understanding, and the third was Ba'da evening with understanding and evaluation by quiz or so on as a form of understanding of students. 2) the application of the method *amtsilati* in the learning of the yellow book uses the classical learning model, which is proven to be effective even though it is classified into groups of volumes, but this model remains focused on the abilities and individual students. 3) the effectiveness of the method *Amtsilati* is a clear system, has a clear basic concept, teaching model, and material and makes it easy for students to understand it. In addition learning outcomes using this method are also very influential is if the previous average was 66.07 but after using this method it increased to 84.38.

مخلص البحث

لتحسين قدرة الطلاب على قراءة الكتاب الأصفر في *أمستلاتي* فاضلة ، هاريسيتي. 2020. فاعلية أسلوب المدارس الداخلية الإسلامية النهضلية التربوية الإسلامية مالانج ، أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. صهيب محمد ، م

قراءة الكتاب الأصفر ، المدرسة الإسلامية الداخلية ، النهضة ، *المنهج الارتجالي* ، الكلمات المفتاحية: الفاعلية ، التربية الإسلامية

الفاعلية هي حالة تظهر إلى أي مدى يمكن تحقيق الخطة. كلما زادت الخطط التي يمكن تحقيقها ، زادت فاعلية هذه الأنشطة ، بحيث يمكن أيضًا تفسير فاعلية الكلمة على أنها مستوى النجاح الذي يمكن تحقيقه من طريقة أو جهد معين وفقًا للأهداف المراد تحقيقها

في *الأمستلاتي* النهضلية ، تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) معرفة تعلم الكتاب الأصفر باستخدام طريقة في تعزيز قدرة *أمستلاتي* المدرسة الإسلامية الداخلية ، التربية الإسلامية مالانج. (2) معرفة تطبيق طريقة الطلاب على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة التربية الإسلامية الداخلية المدارس الداخلية الإسلامية النهضلية لتعزيز القدرة على القراءة الأصفر كتاب التلاميذ *أمستلاتي* أسلوب التربية الإسلامية مالانج. (3) لمعرفة فاعلية النهضلية مالانج في الصعود كلية التربية للإسلامية الدين

في مدرسة الإسلامية للتعليم *الأمستلاتي* النهضة أوضحت النتائج أن: (1) تعلم الكتاب الأصفر باستخدام منهج الداخلي مقسم إلى 3 مرات وهي شبوة بعدا بمواد تعليمية عنيفة ، والثانية هي عصر البعد مع إيصال المواد والفهم ، والثالثة بعد المساء مع الفهم والتقييم عن طريق الاختبار أو ما شابه كشكل من أشكال فهم الطلاب. في تعلم الكتاب الأصفر نموذج التعلم الكلاسيكي ، والذي ثبت فعاليته على *أمستلاتي* يستخدم (2) تطبيق طريقة الرغم من أنه مصنف في مجموعات من المجلدات ، لكن هذا النموذج لا يزال يركز على القدرات والطلاب هو نظام واضح ، ولديه مفهوم أساسي واضح ، ونموذج تدريس ، ومادي *أمستلاتي* الفرديين. (3) فاعلية أسلوب ، ويسهل على الطلاب فهمه. بالإضافة إلى ذلك ، فإن نتائج التعلم باستخدام هذه الطريقة مؤثرة جدًا أيضًا ، أي إذا كان المتوسط السابق 66.07 ولكن بعد استخدام هذه الطريقة ارتفع إلى 84.38

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Di zaman modern seperti ini Pendidikan sudah semakin menurun perkembangannya, terlebih lagi di lingkungan pesantren. Pesantren sendiri sebagai salah satu wadah Pendidikan islam telah banyak melahirkan generasi-generasi penerus bangsa, yang telah memberikan tinta emas sejarah peradaban bangsa Indonesia.¹ Di pesantren, selain mencari dan menuntut ilmu santri juga di didik karakternya agar ketika ia sudah menyelesaikan pendidikannya di pesantren ia bisa mengamalkan apa yang telah ia dapatkan.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan para santri sebagai generasi penerus bagi ulama dan kyai adalah dengan mampu membaca dan memahami kitab kuning. Kitab kuning sendiri merupakan kitab yang berbahasa Arab tanpa makna dan baris yang kertasnya biasanya berwarna kuning dan dipergunakan oleh pondok-pondok salaf maupun modern dalam mempelajari ilmu agama yang dikaji oleh para santri dan dipimpin kyai ataupun ustadz.² Kitab kuning sangat identik sekali dengan santri, yang mana di dalam kitab tersebut mengandung bermacam-macam pembelajaran penting untuk

¹ Sonhaji Shaleh, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: CV Guna Aksara, 1988), hlm. 46.

² Wahyu Najib Fikri, *Jurnal Kependidikan Islam, Potensia*, Vol.4, No. 2, Juli-Desember 2018.

menunjang kehidupan di luar sana. Isi yang dikaji dalam kitab kuning hampir selalu terdiri dari 2 komponen: *pertama*, matan dan yang *kedua* syarah. Dalam



formatnya, matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah.³ Dalam pembelajaran kitab kuning tentunya seorang pengajar (ustadz ataupun kyai) memegang peran penting, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bersifat kompleks, yaitu bukan hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi seorang ustadz juga mampu membuat santri paham dalam mengkaji ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru dan kyai dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terlepas untuk mengajarkan kepada mereka dalam membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*.⁴

Tapi pada kenyataannya, banyak sekali santri santri yang tidak mengerti bahkan tidak memahami pelajaran apa yang ada dalam kitab kuning tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab kuning, antara lain seperti belum memahami kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* yang dijadikan sebagai alat kunci utama untuk membaca kitab kuning, sehingga dalam pembelajaran sangat lambat dan tidak maksimal.⁵

Dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya, sesungguhnya pondok pesantren telah mempergunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran, yaitu menggunakan kitab kuning sebagai pegangan sekaligus rujukan utama pondok pesantren. Akan tetapi pada era saat ini, sangat banyak sekali pondok pesantren yang mengubah

³ M. Dawan. Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), h. 87.

⁴ Wahyu Najib Fikri, *Jurnal Kependidikan Islam, Potensia*, Vol.4, No. 2, Juli-Desember 2018.

⁵ *Ibid*

kurikulum nya menjadi kurikulum modern yang lebih di nuansai dengan pembelajaran bahasa, akan tetapi juga masih ada yang memegang teguh sistem pembelajaran yang klasik, seperti yang telah diterapkan di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Malang adalah dengan menggunakan metode *Amtsilati* yang disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim salah seorang pendiri pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.⁶

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di kalangan pondok pesantren sebagai salah satu cara untuk mempermudah mempelajari dan memahami kitab kuning. Metode *Amtsilati* adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, dimana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning.⁷

Pembelajaran *Amtsilati* dari satu pondok ke pondok lainnya mempunyai cara pengajaran yang memiliki tujuan agar santri bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah. Pengajaran *amtsilati* adalah salah satu metode yang cocok digunakan dalam pengajaran di lingkup pesantren karena metode ini memberikan penjelasan yang sangat rinci dan tata cara membaca kitab kuning yang berbahasa arab dan tidak ada *syakalnya* dengan

⁶ *Ibid*

⁷ Taufiqul Hakim, *Amtsilati*, Jilid 4 (Jepara: Al Falah Offset, 2004), h. 3

cepat.⁸ Sehingga dengan belajar metode tersebut santri dapat memahami kunci membaca kitab kuning yaitu *nahwu* dan *Sharaf* yang menjadikan bekal ia memahaminya.

Adapun alasan penulisan ini karena peneliti menganggap bahwa pada zaman sekarang banyak sekali santri tamatan pondok pesantren yang tidak bisa membaca kitab kuning yang dianggap susah difahami dan dianggap kolot. Salah satunya yang terjadi di pondok pesantren PPAI Annahdliyah Malang, yang mana dari dulu pesantren ini menerapkan kurikulum modern yang didalamnya terdapat kegiatan tambahan Bahasa dan hasil lulusannya belum terbukti bisa membaca kitab kuning walaupun sudah tinggal di pesantren bertahun tahun. Hal tersebut membuat pak kyai dan bu nyai merubah system kurikulum dengan menekankan kitab kuning yang menjadi ciri khas seorang santri. Akhirnya dipilih lah metode *amtsilati* yang benar-benar mempelajari kitab gundul mulai dari dasar. Setelah diterapkan metode *amtsilati* di pondok ini selama tiga tahun terakhir, hasilnya sangat meningkat. Bisa dibuktikan dengan beberapa prestasi yang dijuarai di setiap *musabaqoh* kitab kuning. Untuk itu, disini peneliti sangat tertarik mengangkat judul **“Efektivitas metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pondok pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang (Nilai Pendidikan Agama setelah Pengaplikasiaanya) ”**.

⁸ *Ibid.*

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Amsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangplso Malang ?
2. Bagaimana Nilai Pendidikan Agama Setelah Mengaplikasikan Metode *Amsilati* dalam pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren PPAI An Nahdliyah Karangploso Malang?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam Efektivitas pembelajaran kitab kuning menggunakan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Objektif

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Amsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangplso Malang

- b. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Pendidikan Agama Setelah Mengaplikasikan Metode *Amsilati* dalam pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren PPAI An Nahdliyah Karangploso Malang
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam Efektivitas pembelajaran kitab kuning menggunakan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

2. Tujuan Subjektif

- a. Agar bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan penulis pada khususnya, dan mengembangkan pengetahuan masyarakat kalangan pondok pesantren untuk mengetahui metode yang tepat dalam pembelajaran kitab kuning
- b. Untuk mengetahui kesesuaian teori yang diperoleh dan kenyataan yang terjadi dalam praktek nya
- c. Untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning khususnya di lingkungan pesantren agar lebih efektif dan juga sebagai bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi Pendidikan Agama Islam, khususnya Lembaga pesantren sebagai salah satu cara dalam upaya mengefektivkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati* secara umum, ataupun untuk pondok pesantren PPAI Annahdliyah secara khusus.

3. Bagi Penulis

Sebagai sebuah pengalaman berharga untuk mengaplikasikan secara langsung ilmu yang di dapat di bangku kuliah dan untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian ini adalah Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang. Menurut tinjauan penulis, penelitian yang secara umum membahas judul tersebut mungkin sudah ada, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah keefektivitasan

metode *Amtsilati* tersebut dan Nilai Pendidikan Agama setelah Pengaplikasiannya itu yang belum ada. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa skripsi sebagai acuan dalam penulisan yang sudah ada.

Pertama, skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Qawaid wa Al tarjamah* dalam Kitab *Amtsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusung Kabupaten Polewali Mandar" karya Abdur Rauf mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian *pre Experimental Design*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan pemberian tes. Dan isi dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode *Qawaid wa Al tarjamah* di dalam kitab *Amtsilati* yang mana kita tersebut mempelajari *Nahwu* dan *Sharaf* cara untuk membaca maupun memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusung Polewali Mandar.

Kedua, Skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Nahwu Shorof* dalam Perspektif *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin" karya Uyen Ainifarista mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan isi dari penelitian ini adalah metode *Amtsilati* yang

dilakukan di pondok Sabilul Muttaqin ini adalah hanya diterapkan dalam kelas khusus atau privat bagi yang berminat untuk mengembangkan ilmu *Nahwu* dan *Shorof* nya, yang mana dalam prosesnya melakukan perencanaan sebelum mengajar secara matang baik tertulis maupun tidak tertulis kemudian barulah pelaksanaan (mukadimah, penyampaian materi, penutup) dan tahap akhir evaluasi.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Amsilati* dalam Menerjemahkan Al Quran Studi Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara” karya Lathifah Inten Mahardika mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan isi dari penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode *Amsilati* yang umumnya digunakan untuk mempelajari kitab kuning tetapi digunakan untuk menerjemahkan Al Quran di Yayasan Pesantren Darul Falah Jepara.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian atau Disertasi	Tahun	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Abdur Rauf	Penerapan	2018	pelaksanaan	Didalam

		<p>Metode Qawaid Wa Al Tarjamah dalam Kitab Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusung Kabupaten Polewali Mandar</p>		<p>metode Qawaid wa Al Tarjamah di dalam kitab Amtsilati yang mana kita tersebut mempelajari Nahwu dan Sharaf cara untuk membaca maupun memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusung Polewali Mandar.</p>	<p>penelitian ini ia tidak murni menggunakan metode pembelajaran Amtsilati, tetapi hanya kitab Amtsilati nya saja dan menggunakan metode lain yaitu metode Qawaid wa al Tarjamah. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah murni bagaimana keefektifitasan pembelajaran membaca dan memahami kitab kuning dengan metode Amtsilati.</p>
2.	Uyen Ainifarista	<p>Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin</p>	2018	<p>Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning</p>	<p>Di dalam penelitian ini Amtsilati hanya digunakan sebagai perspektif untuk belajar nahwu dan shorof, sedangkan dalam</p>

				di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin	penelitian yang ditulis penulis amsilati digunakan untuk pembelajaran kitab kuning yang memfokuskan semua yang berkenaan dengan pembelajaran menggunakan kitab, metode dsb dari Amsilati.
3.	Lathifah Inten Mahardika	Implementasi Metode <i>Amsilati</i> dalam Menerjemahkan Al Quran Studi Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara	2019	implementasi metode Amsilati yang umumnya digunakan untuk mempelajari kitab kuning tetapi digunakan untuk menerjemahkan Al Quran di Yayasan Pesantren Darul Falah Jepara.	Di dalam penelitian ini difokuskan terhadap metode Amsilati yang digunakan untuk menerjemahkan Al Quran Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh penulis difokuskan terhadap pembelajaran kitab kuning untuk membaca dan memahami

					dengan menggunakan metode Amtsilati
--	--	--	--	--	-------------------------------------

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman pembaca dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam mengartikan judul, maka peneliti akan memaparkan yang jelas mengenai pengertian judul skripsi sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar Efektif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju..⁹

2. Metode *Amtsilati*

Metode *Amtsilati* yaitu suatu alat, cara atau rencana yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi kitab amtsilati dimana dalam kitab tersebut lebih menekankan pada memperbanyak contoh dan juga praktek dengan tujuan santri mampu memahami *qawaid* dengan baik. Kitab

⁹ <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> diakses pada pukul 16.25, Kamis, 26 Desember 2019.

Amtsilati merupakan kitab yang berisikan materi pelajaran yang terprogram dengan penulisan sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula yang dilaksanakan dengan intensif dalam jangka 3-6 bulan.

3. Kitab kuning

Secara umum, kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran para ulama pada masa lampau yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke 17 an masehi. Lebih rinci lagi, kitab kuning di definisikan dengan tiga pengertian, *pertama* kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomi oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent. *Ketiga*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.¹⁰

4. Pondok Pesantren PPAI Annahdliyyah Karangploso Malang

Pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau syaikh. Nurcholis majid juga menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi Pendidikan keagamaan bercorak

¹⁰ Masdar F. Masudi, *Pandangan hidup ulama Indonesia dalam literatur Kitab Kuning, makalah pada seminar nasional tentang pandangan dan sikap hidup ulama Indonesia*, Jakarta: LIPI, 1998, hlm.1.

tradisional, unik, dan asli.¹¹. Pondok Pesantren ini didirikan Oleh almarhum KH Moh. Masjur yang berlokasi di Jalan Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan peneliti memahami skripsi maka perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

1. BAB I meliputi: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II meliputi: Kajian pustaka, dalam kajian bab ini adalah bagian yang membahas teori yang berhubungan dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan.
3. BAB III meliputi: Metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV meliputi: paparan data dan hasil penelitian tentang efektivitas metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAi Annahdliyah yang didapatkan

¹¹ Nurcholis majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah potret perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 10.

di lapangan sewaktu penelitian dan hasil wawancara, maupun dokumentasi serta observasinya.

5. BAB V meliputi: analisis data yang dikaitkan dari hasil penelitian atau paparan data dengan kajian teori yang ada di BAB II.
6. BAB VI meliputi: kesimpulan dan saran atas apa yang telah peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, efektivitas memiliki arti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) dan bisa membawa hasil.¹²

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 219.

yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Suharsimi Arikunto juga menjelaskan tentang berbagai kriteria penilaian efektivitas adalah sebagai berikut:

80-100 : Sangat Efektif

66-79 : Efektif

56-65 : Cukup Efektif

40-55 : Kurang Efektif

30-39 : Tidak Efektif¹³

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 25.

dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁴

2. Metode Amtsilati

Pada pesantren yang mengkaji kitab kuning ada beberapa metode yang digunakan untuk mempelajarinya, salah satunya yaitu metode *Amtsilati*. *Amtsilati* adalah kata benda *jama'*, sedangkan *mufradnya* adalah *mitsl* yang memiliki arti contoh. Pada kata *Amtsilah* terdapat akhiran “*ti*” yang disamakan seperti *qiroati* yang terinspirasi dari metode belajar Alquran dengan cepat tersebut. Jika *Qiraati* adalah cara belajar cepat membaca Alquran, maka *Amtsilati* diharapkan bisa juga menjadi cara belajar cepat untuk memahami kitab kuning. Metode ini dikarang oleh kyai muda yang bernama KH. Taufiqul Hakim dari Bangsri Jepara Jawa Tengah. *Amtsilati* adalah system kitab yang disampaikan dengan metode *Amtsilati* pula, yaitu metode praktis untuk mempelajari kitab kuning bagi para pemula dengan cara menekankan contoh dan praktik hafalan.

Metode pembelajaran *Amtsilati* adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab *Amtsilati*, yang mana kitab tersebut adalah kitab yang tersusun dan terprogram penulisaannya untuk belajar

¹⁴ <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> diakses pada pukul 16.25, Kamis, 26 Desember 2019.

membaca kitab kuning.¹⁵ Metode ini disusun karena mengingat betapa sulitnya mempelajari dasar kunci bisa membaca kitab kuning yaitu *Nahwu* dan *Sharaf* bagi tingkat pemula, anak-anak, maupun dewasa. Metode ini menggunakan landasan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang biasa disingkat menjadi KBK, yang memiliki arti bahwa program ini lebih memfokuskan terhadap kompetensi santri dalam membaca kitab kuning dengan standar penguasaan kaidah bahasa dan di barengi dengan proses pemaknaan kitab menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang biasa disebut (*ngesahi*).

Model yang biasa digunakan dalam metode pembelajaran ini adalah model klasikal, yang mana lebih menitikberatkan pada pembelajaran bersama atau kelompok dengan tujuan menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran.¹⁶ Model pembelajaran ini diterapkan dalam metode *Amtsilati* karena ditentukan dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan jilid (tingkatan) masing-masing.

Dengan pembelajaran model klasikal ini, poses pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif, sehingga tujuan pembelajarannya bisa dicapai secara maksimal. Selain itu dengan jumlah kelompok yang ideal maka seorang guru dapat memantau para santri dalam proses pembelajaran. Walaupun menggunakan model klasikal,

¹⁵ Taufiqul Hakim, *Amtsilati*, Jilid 4 (Jepara: Al Falah Offset, 2004), hlm. 17.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 18.

pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan masing-masing individu dalam penguasaan materi. Atau dengan kata lain, santri harus aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak boleh bergantung terhadap orang lain.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning, dalam pendidikan agama islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (*dirasah al islamiyah*) yang diajarkan pada Pondok-pondok Pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq/tasawuf, tata bahasa arab (ilmu nahwu dan ilmu sharf), hadits, tafsir, `ulumul qur'aan, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu`amalah). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab al-Quran pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.¹⁷

Istilah kitab kuning memang akrab dengan dunia pesantren, terutama pesantren yang salaf, karena memang di sana dibahas dan dikaji kitab kuning. Meskipun definisi tentang kitab kuning itu sendiri belum baku, dan umumnya dikonotasikan dengan kitab-kitab klasik

¹⁷ Masdar F. Mashudi, hlm. 4.

yang disusun oleh para ulama Timur tengah pada abad pertengahan, dan kebanyakan berupa kitab fiqh, aqid, tafsir, dan tasawuf. Sementara kitab yang membahas tentang persoalan filsafat, politik secara khusus, sangat jarang atau kalau tidak boleh dikatakan sebagai tidak ada sama sekali. Namun demikian secara umum kitab kuning itu sendiri merupakan kitab kitab yang ditulis sebelum abad ke 17 dan ditulis dengan gaya tertentu. Sedangkan kenapa dikatakan sebagai kitab kuning itu lebih disebabkan oleh kondisi riil kitab-kitab tersebut yang untuk pertamakalinya dicetak secara sederhana dan dengan memakai kertas yang berwarna kuning.¹⁸

Spesifikasi kitab kuning secara umum terletak dalam formatnya (layout), yang terdiri dari dua bagian: matn (teks asal) dan syarh (komentar, teks penjelas atas matn). Dalam pembagian semacam ini, matn selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara sharh, karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan matn, diletakkan di bagian tengah setiap halaman kitab kuning. Ciri khas lainnya terletak dalam penjilidannya yang tidak total, yakni tidak dijilid seperti buku. Ia hanya dilipat berdasarkan kelompok halaman (misalnya, setiap 20 halaman) yang secara teknis dikenal dengan istilah korasan. Jadi, dalam satu kitab kuning terdiri dari beberapa korasan yang memungkinkan salah satu

¹⁸ Masdar F. Mashudi, hlm. 4.

atau beberapa korasan itu dibawa secara lerpisah. Biasanya, ketika berangkat ke majelis pengkajian (pengajian), santri hanya membawa korasan tertentu yang akan dipelajarinya bersama sang kiai.¹⁹

Dari kalangan pesantren sendiri sejauh ini, sebetulnya belum ada pertanggung jawaban filosofis (argumentatif) yang utuh, dalam pengertian modern, mengenai penempatan Kitab Kuning sebagai referensi nilai-nilai universal mereka, namun kita dapat melihat ada dua pandangan mengenai posisi dan signifikansi Kitab Kuning di pesantren. Pertama, dan mungkin yang paling kuat, kebenaran Kitab Kuning bagi kalangan pesantren adalah referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa Kitab Kuning ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa Kitab Kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab Kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al Qur'an dan al Hadits.²⁰

Menjadikan Kitab Kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu – tetapi pada hakekatnya justru mengamalkan ajaran keduanya. Kepercayaan bahwa kedua Kitab itu merupakan wahyu Allah menimbulkan kesan bahwa al Qur'an dan al

¹⁹ Basyuni, Muhammad M. *Revitalisasi Spirit Pesantren: Gagasan, Kiprah, dan Refleksi*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dirjen Pendis Depag RI, 2006. Hlm. 27.

²⁰ *Ibid*, hlm. 29.

Hadits tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan. Cara yang paling aman untuk memahami kedua sumber itu – agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri – adalah dengan mempelajari dan mengikuti Kitab Kuning. Sebab kandungan Kitab Kuning merupakan penjelasan dan ‘pengejawantahan’ yang siap pakai, dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari al Quran dan al Hadits, yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang.

4. Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi, antara lain: Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.²¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Sedang dari pendapat para ilmuan, antara lain:

²¹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm: 80.

- a. Ridlwan Nasir dalam bukunya mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- b. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan indigenous (asli).²²
- c. Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe di depan dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.²³

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya.

Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan

²² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.10.

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 82.

tanggung jawab sosial.²⁴ Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Santri bisa dikatakan bijaksana manakala sudah melengkapi persyaratan menjadi seorang yang ‘alim (menguasai ilmu, cendekiawan), shalih (baik, patut, lurus, berguna, serta cocok), dan nasyir al-‘ilm (penyebarnya ilmu dan ajaran agama).

5. Nilai Pendidikan Agama Islam

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
2. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat

²⁴ M. Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for training and Development (ITD), Amherst, 2007), hlm. 49.

didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

3. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian Empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat difahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa *Sansekerta*, yaitu suku “a” yang berarti “tidak” dan „gama” yang berarti „kacau” jadi manakala suku kata „a” dan „gama” maka mempunyai arti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.

Agama dalam bahasa arab adalah *al-Dien dan al-milah*. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur'an kata *al-Dien* mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu *salam* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama, yuslimu, Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Nilai-nilai agama islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

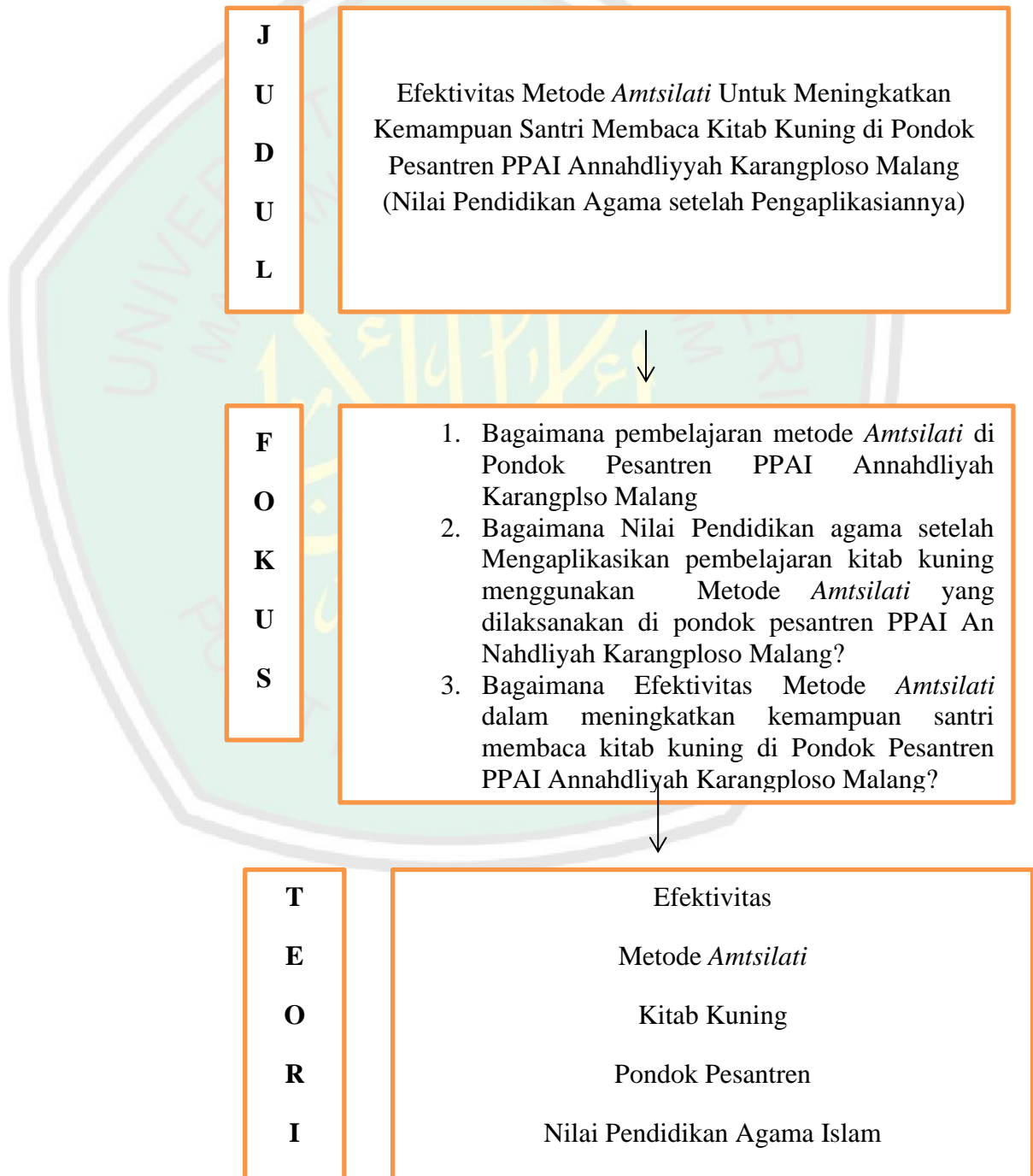
Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Secara garis besar, penggunaan kriteria benar salah dalam menetapkan nilai adalah dalam hal ilmu (sains), semua filsafat kecuali etika mazhab tertentu. Sedangkan nilai baik-buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah hanya dalam etika.²⁵

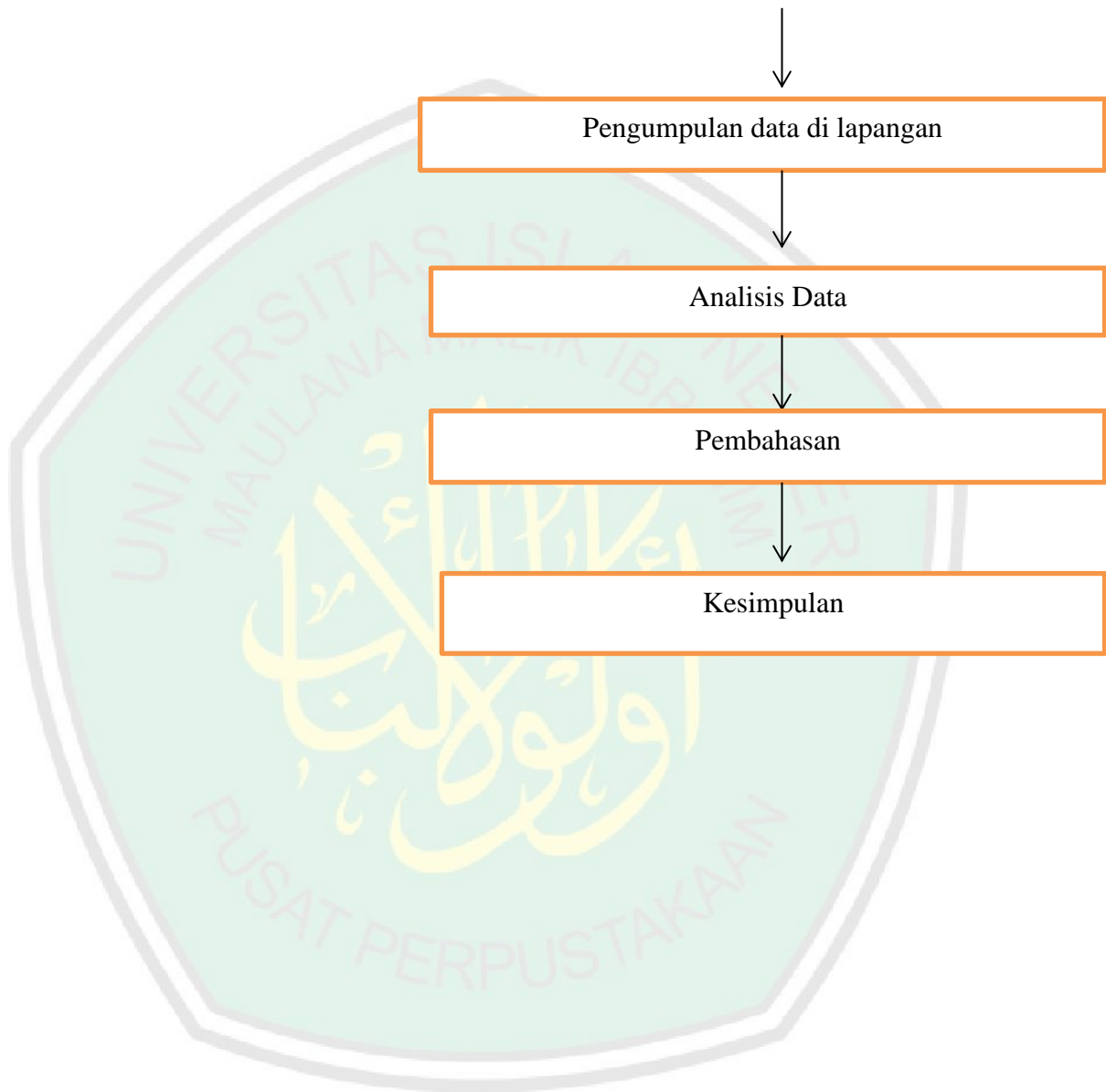
²⁵ Muhaimin dan abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 55.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1

Diagram Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian *mix methods*, artinya langkah-langkah penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell *mix methods* atau bisa juga disebut penelitian campuran yaitu jenis pendekatan penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dipadukan dalam melakukan langkah-langkah penelitian.²⁶ Sedangkan *mix methods* menurut Sugiyono merupakan metode penelitian antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang kemudian di kombinasikan untuk mendapatkan kelengkapan, kevalidan, keobjektifan dan kereabilitasan dari hasil data.²⁷

Jenis pendekatan *mix methods* digunakan dalam menjawab rumusan masalah di dalam bab I yaitu terdapat tiga rumusan masalah, rumusan masalah pertama dan kedua dicari jawabannya dengan pendekatan kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang ketiga dan keempat dicari jawabannya dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan mengetahui eektivitas metode *Amsilati* untuk meningkatkan

²⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Achmad Fawaid, Penerj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 404

kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang.

Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan model atau desain *cocurrent embedded* (campuran tidak berimbang), menurut Sugiyono model tersebut yaitu metode penelitian yang mencampurkan secara tidak berimbang antara metode penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu 70% menggunakan penelitian kualitatif serta 30% menggunakan penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan secara bersamaan di dalam satu waktu yang sama dan menjawab rumusan masalah serupa dalam penelitian.²⁸ Serta, penelitian ini yaitu menggunakan model kuantitatif-kualitatif, yaitu dimana model metode kualitatif sebagai metode primer yang mempunyai bobot atau kapasitas lebih tinggi dan metode kuantitatif yaitu sebagai metode sekunder, artinya sebagai pelengkap dari penelitian. Penelitian ini salah satunya berangkat dari keingintahuan peneliti terhadap suatu obyek yang diteliti, sehingga bisa jadi rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti akan mengalami perkembangan setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (*grand tour observation*) atau kegiatan di lapangan terhadap penelitian suatu obyek.

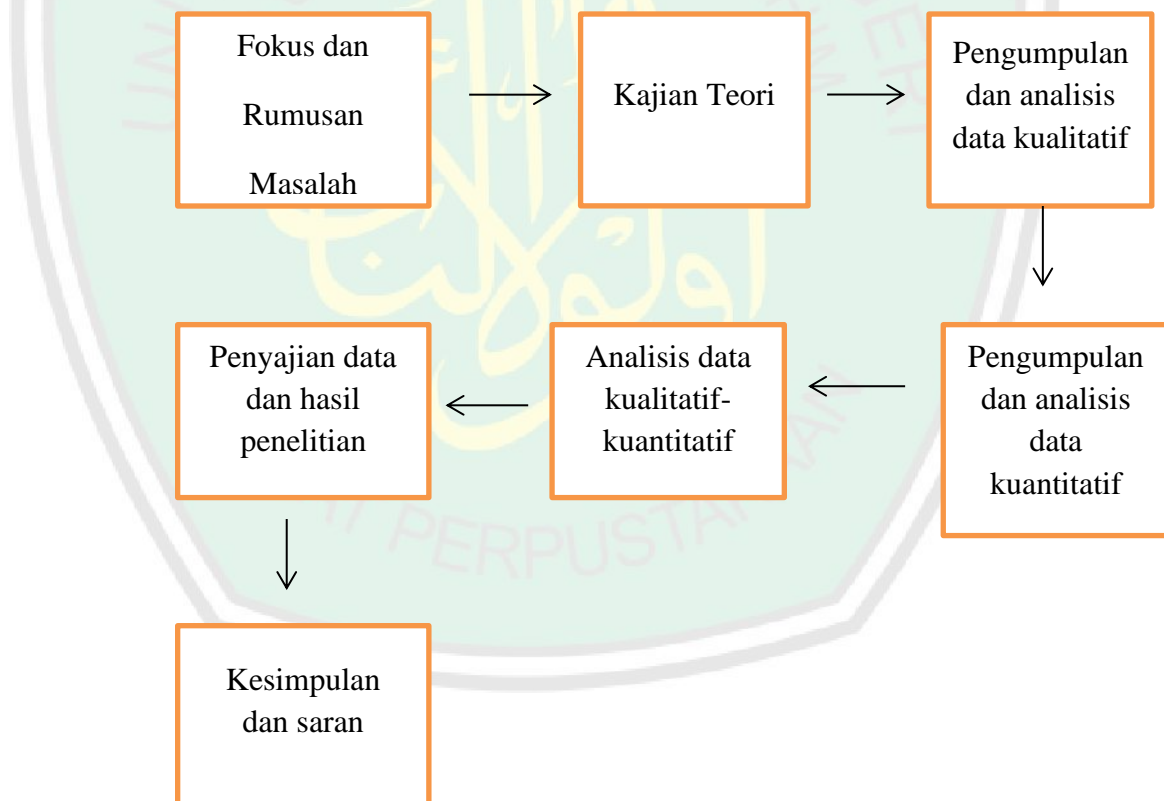
Teori yang dipakai oleh penelitian ini yaitu sifatnya sementara, artinya teori tersebut dapat berkembang seiring ditemukannya kenyataan atau fakta-fakta yang diketahui dan ditemukan di lapangan saat kegiatan

²⁸ *Ibid*, hlm. 537

penelitian. Fakta-fakta yang ditemukan nantinya digunakan untuk membangun sebuah hipotesis atau teori baru terhadap penelitian ini. Adapun langkah-langkah metode penelitian kualitatif kombinasi *concurrent embedded*, dengan model metode kualitatif sebagai metode primer dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:

Gambar 2.1

Langkah-langkah penelitian mix method kombinasi *concurrent embedded*



B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu instrumen utama dalam suatu kegiatan penelitian. Sebab, kehadirannya merupakan suatu keharusan yang hal ini tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Peneliti harus mampu dalam mengamati dan memahami fokus penelitian agar diperoleh keseluruhan dan kemaksimalan suatu data.

Peneliti juga harus memiliki kemampuan dalam menciptakan komunikasi yang baik, dan akrab sehingga dapat percaya antar satu sama lain antara peneliti dengan obyek yang akan diteliti saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga harus lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan sumber data untuk mendapatkan keseluruhan data sehingga tercapainya kevalidan data serta dapat mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah yang beralamat di Jalan Raya Kepuharjo 18 A RT. 13 RW. 05 Kepuharjo Karangploso Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang didapatkan saat melakukan penelitian, yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber pokok yang diteliti kemudian data itu dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Data primer didapatkan secara langsung dengan cara kegiatan pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung atau tambahan yang didapatkan dari sumber lainnya meliputi jurnal, publikasi, catatan guru dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini meliputi manusia yang di dapatkan dari informan yang mengetahui permasalahan dalam fokus penelitian meliputi Pengasuh, ustadza/ah, santri, dan lain-lain, sedangkan sumber data non manusia didapatkan dari catatan, dokumen foto, dan hasil-hasil observasi lainnya guna menjadi pelengkap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang didapatkan sesuai fokus penelitian dan objek dari penelitian, peneliti memakai beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dengan mendalam secara langsung dengan obyektif terhadap suatu kegiatan yang sedang diteliti. Yang kemudian hasil dari penelitian ditulis secara tersistem untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkrit di lapangan serta mendapatkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu, metode observasi ini, berfungsi mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan efektivitas metode *Amsilati* untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang yang dilakukan oleh peneliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini bersifat mendalam serta sesuai dengan pedoman wawancara yang mana menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan diajukan memuat pokok-pokok besar dari pertanyaan penelitian, sehingga diperlukan kreatifitas dari peneliti dalam melakukan wawancara. Peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap pihak-pihak yang diduga dapat memberika informasi yang lengkap dan banyak tentang permasalahan penelitian atau biasa disebut wawancara yang bersumber pada informan primer atau utama. Adapun wawancara yang akan menjadi informan primer atau

utama peneliti adalah Ustadah/ah dan Santri. Sedangkan wawancara yang bersumber pada informan sekunder atau tambahan yaitu Bu Nyai, Pengasuh dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, meliputi: 1) memutuskan obyek atau pelaku yang akan di wawancarai, 2) melakukan persiapan terhadap bahan atau materi yang akan menjadi bahasan dalam topik wawancara, 3) mengawali alur pembicaraan dalam wawancara, 4) melaksanakan kegiatan wawancara, 5) mengkonfirmasi atau memastikan hasil jawaban wawancara, 6) menuliskan hasil dari kegiatan wawancara, 7) mengidentifikasi hasil wawancara untuk diadakannya tindak lanjut dalam penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilaksanakan melalui kegiatan meneliti, memahami dan mengamati suatu buku, dokumen penting, catatan, atau arsip yang berisi permasalahan penelitian. Metode dokumentasi ini juga bertujuan mendapatkan data tentang lokasi dan kondisi pondok pesantren, keadaan pengasuh, ustad/ah dan santri serta pengambilan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperlukan juga terdapat data primer, meliputi dokumen pembelajaran metode

Amtsilati dan data sekunder yang meliputi catatan, atau arsip serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan pencarian data di lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kegiatan lainnya, yang kemudian hasil dari data tersebut disusun secara urut dan sistematis, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa aspek yang dijabarkan ke beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih data yang utama kemudian dibuatkan kesimpulan agar data mudah di fahami oleh diri sendiri terutama peneliti dan orang lain.²⁹ Peneliti dalam penelitian ini yaitu memakai teknik analisis data dengan metode kualitatif untuk mencari jawaban rumusan masalah yang pertama dan kedua serta metode kuantitatif untuk mencari jawaban rumusan masalah ketiga.

Adapun yang harus dilakukan dalam langkah-langkah menganalisis data metode kualitatif yaitu memerlukan data diantaranya: 1) data berasal dari observasi mengenai efektivitas metode *Amtsilati* untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang, 2) data berasal dari kegiatan pelaksanaan wawancara, 3) data berasal dari hasil dokumentasi. Kemudian data tersebut diadakan pengelompokkan, manipulasi, serta diolah,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

sehingga data dapat memiliki arti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam proses analisis data, meliputi:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang didapatkan dari informan yang memiliki sumber data serta dilakukan pengamatan secara langsung

2. Pemilihan Data

Mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan sebuah narasi

3. Kesimpulan

Menyimpulkan beberapa data yang disusun membentuk pola hasil dari temuan di lapangan.

Adapun dalam pengolahan data dengan metode kuantitatif, penulis menempuh cara dengan mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target hasil belajar setelah diberi perlakuan (*post test*) dalam pelaksanaan Efektivitas metode *Amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning. Target yang ingin dicapai tentunya materi dapat dikuasai santri secara 100%, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk menguji efektivitas metode *Amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning

kepada santri baru dan santri lama yaitu menggunakan perhitungan manual dengan rumus efektivitas N-Gain sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai Gain yang ternormalisir

Pretest = Nilai awal pembelajaran

Posttest = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain :

Tabel 2.1

Kriteria Indeks Gain

Skor <i>g</i>	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas metode *Amtsilati* untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab

kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran secara umum tentang problematika yang akan dilalui. Agar penelitian berjalan secara lancar, peneliti mengurus surat izin yang bertempat di gedung Megawati Soekarno Putri bagian pelayanan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah kegiatan administrasi selesai, peneliti merencanakan rancangan penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah. Peneliti juga membuat beberapa pertanyaan secara garis besar untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta bertujuan memperoleh informasi atau hasil data secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap inti dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan wawancara

terhadap ustadz/ah untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang.

- b.** Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Malang.
- c.** Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang.

3. Tahap Pengolahan Data

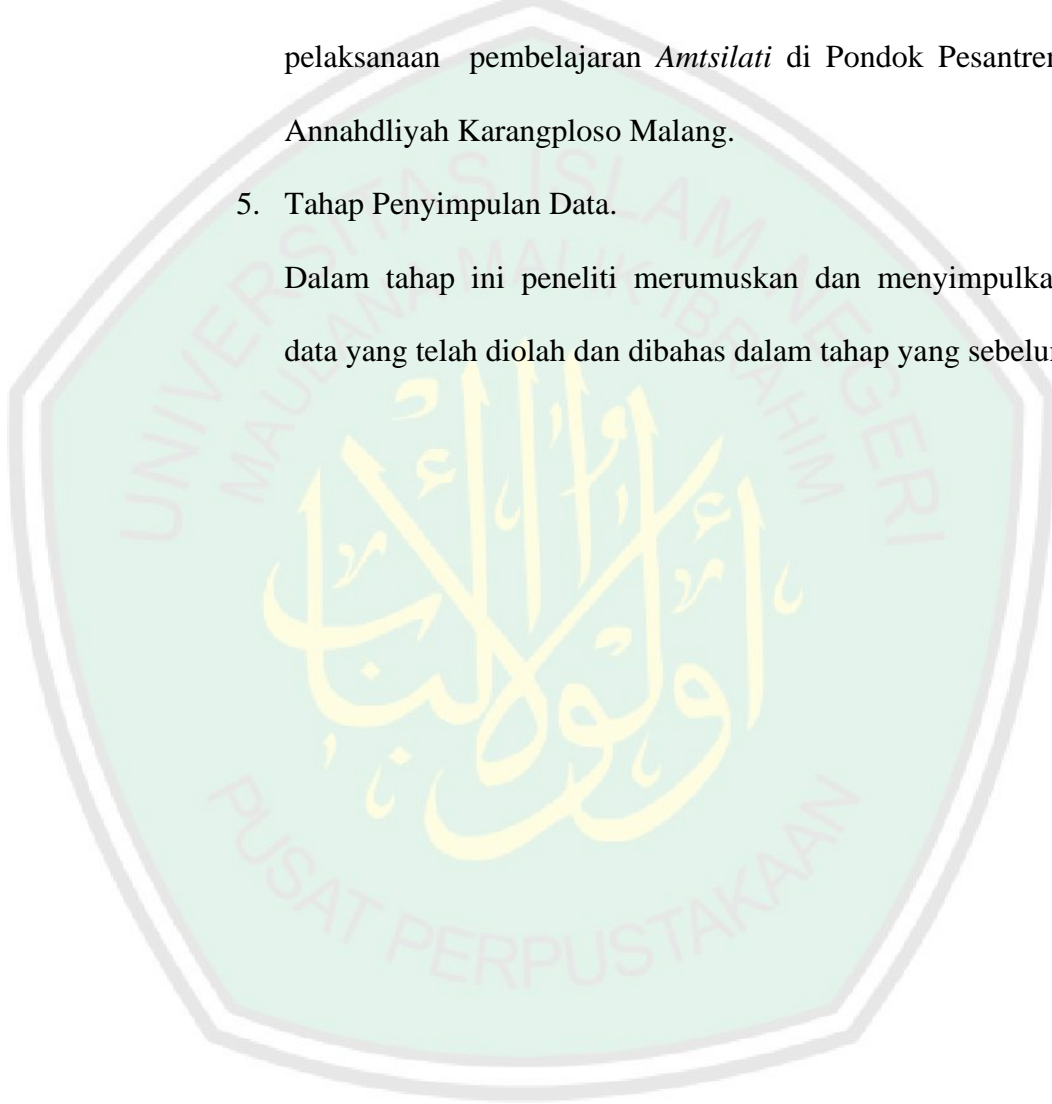
Dalam tahap ini data yang telah diperoleh mengenai efektivitas pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang. yang kemudian data tersebut diolah dan menyajikannya dengan menyusun data tersebut dalam bentuk narasi yang urut dan sistematis. Tujuan dari penyusunan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengambil tindak lanjut atau langkah selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh.

4. Tahap Pembahasan Data

Pembahasan data bertujuan agar mengetahui keterkaitan data yang didapatkan di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya khususnya dalam segi keefektivan pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang.

5. Tahap Penyimpulan Data.

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan hasil data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap yang sebelumnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah didirikan bersamaan dengan MTs Nahdlatul Ulama' dan berada dalam satu lokasi. Pondok ini didirikan berawal dari wasiat almarhum KH. Abdul Hadi Said, yang mana beliau adalah ayahanda dari pendiri Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah, yakni Almaghfurillah Almarhum KH. Moh. Mansjur, S.H untuk mengembangkan pendidikan di Karangploso khususnya Kepuharjo.

Pondok Pesanten ini didirikan di tanah wakaf pemberian KH. Said kepada KH. Moh. Mansjur, pembangunan ini berlangsung pada tahun 1989 dan selesai pada tahun 1990. Pada awal tahun tersebut santri yang mondok hanya berjumlah 60 orang dan yang berhasil menyelesaikan pendidikannya hanya 42 orang. Kemudian seiring berjalannya waktu dan berkembang pesatnya pendidikan maka santri yang bermukim di pondok ini sekitar 146 orang (96 santri putri, dan 50 orang santri putra).

Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tahun 1989 oleh pengurus cabang NU Kabupaten Malang yang sedang melaksanakan konferensi kerja di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso,

sedangkan peresmian pelaksanaan Taman Pendidikan Nahdlatu Ulama dilaksanakan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang dihadiri langsung oleh ketua PBNU yaitu KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tahun 1990.

Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Malang ini membuka lembaga formal yang pada awalnya hanya Madrasah Aliyah Program Khusus Nahdlatul Ulama (MAPKNU) yang mengikuti jejak Menteri Agama yang mendirikan MAPK Negri waktu itu di Jember untuk Jawa Timur. Mengikuti perkembangan madrasah di lingkungan Departemen Agama dengan keputusan Menteri Agama No. 373 dan No. 374 tahun 1993, MAPKNU di Karangploso menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program- program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pengetahuan Agama.³⁰

Pondok Pesantren An Nahdliyah merupakan salah satu pondok pesantren yang tetap eksis di tengah banyaknya lembaga pendidikan di Malang. Pondok ini didirikan bersamaan dengan berdirinya MTs Nahdlatul Ulama yang berada dalam satu lokasi. Pendirian pondok ini berawal dari wasiat almarhum KH. Said, yang tak lain merupakan abah dari *muassis* (pendiri) Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah untuk mengembangkan pendidikan islam di Karangploso, khususnya Kepuharjo.

³⁰ Website www.tpnu.online.com

Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (TPNU) ini sendiri mengelola pendidikan formal berupa:

1. Madrasah Tsanawiyah NU, lembaga pendidikan yang menerima lulusan MI/SD untuk di didik menjadi siswa yang siap untuk melanjutkan ke MAPKNU atau yang sekarang berubah menjadi MA NU.
2. Madrasah Aliyah NU, menyelenggarakan pendidikan program kejurusan pendidikan IPA, IPS, dan Keagamaan.
3. STAINU, yang memiliki 2 program studi yang sudah terakreditasi BAN-PT yaitu program studi Ekonomi Syariah dengan gelar akademik S.E, dan program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan gelar pendidikan S. Pd.³¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Terampil dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- 2) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas
- 3) Mempersiapkan generasi islam masa depan yang menguasai IPTEK dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri

³¹ Wawancara dengan ketua yayasan Annahdliyyah, Gus Khoir pada tanggal 1 Maret 2020 pukul 09.45

- 4) Mampu mengembangkan kreativitas yang inovatif
- 5) Membentuk perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan *Ahlus sunnah Wal Jamaah*

3. Data Tenaga Pengajar

a. Jumlah Tenaga Pengajar

Jumlah Ustadz/ah pengampu pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah pada tahun 2020 adalah berjumlah 14 orang. Adapun tenaga pengajar *Amtsilati* di Pondok Pesantren Annahdliyah yakni:

- 1) Ketua: Ustadz Fani
- 2) Wakil sekaligus Bendahara: Ustadzah Khurfa
- 3) Sekertaris: Ustadzah Zakiyya
- 4) Ustadzah Nurul Izza
- 5) Ustadzah Ilmi
- 6) Ustadzah Fera
- 7) Ustadzah Zuroyda
- 8) Ustadzah Mia
- 9) Ustadzah Riska
- 10) Ustadzah Khilmiah
- 11) Ustadz Fajar
- 12) Ustadz Kharis

13) Ustadz Syarif

4. Data Jumlah Santri dan Sarana Prasarana

a. Jumlah Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah pada tahun 2020 berjumlah sekitar 146 santri, santri putri berjumlah 96 orang dan santri putra sekitar 50 orang.

b. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Gedung

Bangunan kelas yang digunakan untuk pembelajaran ini pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran juga memadai.

2) Sarana Fasilitas Belajar

Kelas, papan tulis, spidol, kitab pembelajaran semua dalam keadaan baik.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI

Annahdliyah

Pembelajaran mengkaji kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah biasanya juga disebut dengan diniyah. Diniyah yang dilaksanakan di Pondok pesantren ini memiliki beberapa jadwal, berikut

adalah jadwal diniyah keseharian di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah

:

Tabel 3.1
Kegiatan Santri

No	Pukul (WIB)	Kegiatan
1.	(03.30-05.00)	- sholat tahajud dan shubuh berjamaah di masjid
2.	05.15 – 06.00	- diniyah <i>amtsilati</i> (ba'da shubuh yaitu setoran hafalan materi baru)
3.	06.15 – 08.00	- Qiroati
4.	08.00 – 08.30	- shalat dhuha berjamaah
5.	08.30 – 14.00	- kegiatan pembelajaran di sekolah
6.	15.00 – 15.30	- shalat ashar berjamaah
7.	15.30 – 17-00	- diniyah <i>amtsilati</i> (ba'da ashar yaitu pembelajaran materi baru)

8.	18.00 – 19.30	- kegiatan kerohaniyan (jamaah shalat maghrib dan isya, serta pembacaan ratibul haddad)
9.	19.30 – 21.00	- diniyah <i>amtsilati</i> dan kitab kuning
10.	21.00 – 03.30	- istirahat

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan santri di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso adalah sangat full, mulai dari pagi dawali dengan shalat jamaah shubuh, kemudian ba'da shubuh adalah awal pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* kemudian dilanjutkan dengan *ta'lim* al quran menggunakan metode Qiroati, dan menghabiskan waktu hingga siang di sekolah untuk belajar, kemudian ba'da ashar kembali diniyah *amtsilati* hingga pukul 17.00, dan dilanjutkan diniyah *amtsilati* ba'da isya hingga jam 21.00 malam.

Selain kegiatan yang terlampir diatas, santri Annahdliyah juga mengikuti kegiatan wajib lainnya, seperti Qiroah pada hari jumat pagi,

pengajian kitab akbar setiap rabu sore, pengajian kitab *adabul ta'lim wa muta'allim* setiap ba'da maghrib hingga menjelang adzan isya setiap hari. (Observasi, 28 Februari 2020)

Untuk pembelajaran *amtsilati* sendiri jika dilihat dari tabel kegiatan santri diatas adalah dibagi menjadi 3 waktu, yaitu ba'da shubuh yang mana pada waktu ini kegiatan pembelajaran disana digunakan untuk menghafalan, karena mengingat salah satu fokus metode ini adalah menghafal. Otak di pagi hari juga masih segar sehingga waktu menghafal menjadi lebih mudah dan efektif. Kemudian dilanjutkan dinyah *amtsilati* dilanjutkan pada jam 15.30 hingga jam 17.00 yaitu ba'da ashar, pada waktu ini pembelajaran *amtsilati* digunakan untuk pemberian materi baru, karena dalam *amtsilati* sendiri pemberian materi ini dilakukan setelah menghafal karena santri diharuskan untuk mengerti materi apa yang akan dipelajari itu melalui hafalan, lalu jika ia mengenal materi tersebut maka ia tidak akan kaget dan paham materi yang akan disampaikan sore itu adalah materi yang sudah dihafalkannya pagi tadi. Kemudian dinaryah *amtsilati* ini dilanjutkan ba'da isya, yaitu pada pukul 19.30 – 21.00. waktu ini digunakan untuk pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan sore tadi. Jadi disini lah santri benar benar diharapkan bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh ustadzah dan yang telah ia hafalkan pada pagi tadi.

Diniyah *amtsilati* sendiri jika dilihat dari jadwal kegiatan santri pondok pesantren Annahdliyyah diatas merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri. Dalam struktur kepengurusan organisasi santri PPAI Annahdliyyah telah trebentuk devisi keagamaan. Devisi tersebut bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, ta'lim, diniyah dan lain lain yang berhubungan dengan keagamaan yang pastinya jika tidak mengikuti setiap kegiatannya akan dikenakan sanksi yang seimbang. Berikut peraturan dan sanksi divisi keagamaan santri pondok pesantren PPAI Annahdliyyah:

1. Setiap santri wajib shalat berjamaah lima waktu da shalat sunnah yang dianjurkan:

Sanksi:

- a. (Alfa 1 kali) membaca surat Yasin di depan kamar ustadzah dengan suara lantang & berdiri.
- b. (Alfa 2 kali) membaca surat Yasin & al-Waqi'ah di depan kamar ustadzah dengan suara lantang & berdiri.
- c. (Alfa 3 kali) membaca surat al-Kahfi di depan kamar ustadzah dengan suara lantang & berdiri.
- d. (Alfa lebih dari 3 kali) membaca istighfar 100 kali & membaca surat al-Kahfi di depan kamar ustadzah dengan suara lantang & berdiri.

2. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan keagamaan (ta'lim quran, qiroah, pembacaan ratibul hadadd dan lainnya)

Sanksi:

- a. (alfa 1 kali) membersihkan kelas (aula bahasa pondok pesantren)
- b. (alfa 2 kali) membersihkan 2 kelas ruang sekolah
- c. (alfa 3 kali) mencuci karpet (masjid pondok pesantren)
- d. (alfa lebih dari 3 kali) membersihkan masjid pondok + mencuci karpet nya dan membaca istighfar 100 kali di depan kamar ustadzah dengan suara lantang & berdiri.

3. Santri wajib mengikuti kegiatan diniyah *amtsilati*

Sanksi:

- a. (alfa 1 kali) hafalan *nadzam khulashoh alfiyah ibn malik* sebanyak 10 bait
- b. (alfa 2 kali) hafalan *nadzam khulashoh alfiyah ibn malik serta menjelaskannya* maknanya 5 bait
- c. (alfa 3 kali) hafalan *nadzam khulashoh alfiyah ibn malik* sebanyak 10 bait beserta penjelasannya
- d. (alfa lebih dari 3 kali) hafalan *nadzam khulashoh alfiyah 3 bait* dan menjelaskan materi pada waktu diniyah tersebut sampai selesai)

Berdasarkan peraturan diatas, bisa dilihat jika memang kegiatan keagamaan diwajibkan bagi santri di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah terutama kegiatan diniyah *amtsilati* . yang mana dengan adanya peraturan ini santri diharapkan untuk selalu disiplin dalam menjalankannya dan tidak ada yang melanggar. Dalam pelaksanaannya pun jika akan memulai kegiatan pasti divisi keagamaan akan mmbunyikan bel yang memang di khususkan bagi santri, hal ini tujuannya adalah untuk meminimalisir santri yang melakukan kegiatan nya tidak terlambat.³²

2. Metode Pembelajaran

Di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah metode pembelejaran *Amtsilati* menekankan pada 3 fokus utama, yaitu hafalan, pemberian materi pemhaman, (serta pengembangan materi) yang dipelajari tersebut tetapi tidak lepas dari kemampuan santri.

a. Hafalan

Pada model pembelajaran hafalan sangat efektif bagi santri, karena selain waktunya yang dilakukan pada ba'da shubuh santri juga telah mempersiapkannya semalam, jadi ia sudah benar-benar siap untuk menyetorkannya ke ustadzah. Materi yang dihafalkannya pun ada di kitab *khulasoh alfiyah ibn malik*. Menurut Ustadah

³² Observasi, pada tanggal 3 Maret pukul 15.30

Khurfa yang menjadi ustazah *amtsilati* kelas pasca, pun menjelaskan mengenai pembelajaran menggunakan hafalan :

“... untuk pembelajaran *Amtsilati* ini kenapa harus dianjurkan untuk menghafal sebelum memahami, karena ketika seorang ustadzah menjelaskan apa yang belum mereka tau bisa dipastikan mereka belum mengenalnya. Untuk itu kenapa di Annahdliyah ini kita mengharuskan menghafal dulu baru memberikan pemahaman materi baru adalah tujuannya agar mereka mengenali materi yang akan mereka pelajari, pun nanti di akhir pemberian materi dan pemahamannya mereka kembali menghafal dengan point plus sudah mengerti pemahaman dan maksud nya dari yang mereka hafalkan...”³³

Dalam metode pembelajarannya pun seperti yang saya amati di kelas jilid 3 pastinya menggunakan metode menghafal santri tidak merasa keberatan atas hafalan ini, karena mereka telah mempersiapkannya jauh-jauh hari. Jadi pada diniyah ba'da shubuh ini memang sangat amat efektif. Ketika santri dan ustadzah sudah datang dikelas, lalu ustadzah memulai dengan salam, dan kemudian pembacaan alfatihah terhadap pengarang kitab dan pencetus metode *amtsilati*, lalu dilanjutkan dengan membaca kitab tersebut, lalu jika sudah selesai dilanjutkan dengan hafalan satu persatu untuk disemak oleh ustadzah dan pemberian nilai lancar atau tidaknya ia menghafalkan *nadzam* tersebut. Jika tidak lancar

³³ Wawancara dengan ustadzah Khurfa, pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 17.05

maka ia akan terus mengulanginya sampai santri tersebut benar-benar hafal.³⁴

b. Pemberian Materi

Dalam pemberian materi, menurut pengamatan peneliti, model pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* di Annahdliyyah sendiri ini adalah klasikal, yang mana sesuai dengan apa yang disampaikan oleh KH. Taufiqul Hakim. Model ini adalah model belajar secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam metode *Amtsilati* ini dengan cara membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing. disini ustadzah mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memberikan materi serta menjelaskannya selain itu juga ustadzah memanfaatkan fasilitas kelas yang telah disediakan sebagai bahan penunjang pembelajaran kelas seperti papan tulis yang juga diselingi dengan pemberian contoh contoh kalimat yang biasa dikenal santri. Pemberian materi ini adalah acuan penting bagi santri, karena isinya adalah penjelasan materi tentang apa yang sudah ia hafalkan tadi pagi. Disini menurut pengamatan peneliti respon santri sangat baik, yaitu mereka menyimak apa yang dijelaskan ustadzah, dan apabila tidak faham

³⁴ Observasi di kelas jilid 3 *amtsilati*, pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 05.15 wib

ada santri yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Hal ini sangat bagus untuk evaluasi ustadzah kedepannya karena menyangkut tentang tugas para ustadzah yaitu memahami santri tersebut. Para ustadzah sendiri menurut pengamatan peneliti juga sangat detail terhadap penjelasannya berdasarkan metode *amtsilati* ini memberikan rumus rumus kaidah dasar dalam kitab *qaidati* yang mana kitab tersebut memberikan penjelasan yang detail mengenai materinya dan mempermudah ustadzah untuk mempelajarinya dan untuk selanjutnya akan di jelaskan kepada santri.³⁵

c. Pemahaman materi

Untuk pemahaman materi sendiri tidak sulit juga bagi santri karena telah dijelaskan oleh ustadzah secara detail dan jelas sesuai dengan kitab pegangan santri dan ustadzah. Menurut pengamatan peneliti, respon santri dalam hal pemahaman sangat antusias, karena jika mereka tidak faham mereka bertanya langsung kepada ustadzah, pun jika ia sudah faham ia tak segan meminta ustadzah untuk memberikan pertanyaan kepada santri tersebut dan hal ini bisa menjadi bagian evaluasi bagi ustadzah untuk kebaikan pembelajaran selanjutnya.

³⁵ Observasi dikelas jilid 3 *amtsilati* , tanggal 4 Maret 2020 pukul 16.00 wib

Dengan demikian, melalui tiga fokus pembelajaran sangat efektif bagi santri karena tujuan pembelajaran yakni pemahaman terhadap santri bisa dicapai secara maksimal.³⁶

Di Annahdliyah sendiri ini terdapat tahapan-tahapan dalam belajar Qawaid (belajar ilmu nahwu) menggunakan metode *amtsilati* ini yang dklasifikasikan menjadi kedalam beberapa kelas :

1. Kelas Jilid pra *Amtsilati* : di kelas jilid ini bisa dibilang merupakan jilid tingkat dasar dalam pembelajaran ini. Yang mana kitab yang digunakan dalam kelas ini adalah acuan kitab *Amtsilatul Tasrifiyah*. Kitab ini merupakan kitab nahwu shorof dasar yang digunakan untuk memperkenalkan kepada santri tentang *isim dhomir* dalam penggunaan kalimatnya.
2. Kelas jilid 1-5 *Amtsilati* : dikelas ini merupakan kelas tengah, atau dalam pembelajarannya merupakan tingkatan tengah dalam kelas *amtsilati*. kelas ini menggunakan kitab *khulashoh alfiyah ibn malik* ringkasan alfiyah ibnu malik dalam proses pembelajarannya.
3. Kelas pasca *Amtsilati* : dikelas ini merupakan tingkatan tinggi dalam pembelajaran *amtsilati* karena dalam kelas ini pembelajaran sudah difokuskan dalam pengaplikasiannya terhadap kitab kuning.

³⁶ Observasi di kelas jilid 3 *amtsilati* pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 19.15 wib

Dari ketiga tingkatan tersebut sangat berkesinambungan karena dalam pembelajarannya metode *Amsilati* ini sangat sistematis dan berurutan dan disesuaikan dengan kemampuan santri yang bisa dilihat sebelum dimasukkan kedalam kelas kelas tingkatan tersebut menggunakan tes di awal tahun ajaran penerimaan santri baru.

Setiap kelas *Amsilati* memiliki tingkatan materi yang diberikan berbeda-beda. Seperti halnya di jilid 1-5 materi yang diberikan adalah materi yang memang menjadi kaidah kaidah dalam mengerti bahasa arab, letak posisinya dan pemberian contoh, serta rumus terkait *Nahwu* dan *sharaf*. Seperti materi yang diberikan adalah materi awal bentuk kalimat *huruf jer*, *isim dhomir*, *isim isyaroh*, dan lain sebagainya yang mana materi-materi tersebut adalah materi awal untuk memahami suatu kata posisinya itu apa jika menjadi bahasa arab dan ditambah lagi dengan perincian *huruf jer* yaitu macam macam *huruf jer*, contoh *huruf jer*, *huruf jer* dibaca apa. Di jilid dua ini materi lebih sedikit merinci karena diberikan pengklasifikasian dalam satu materi.

Setiap kenaikan jilid dan untuk evaluasi pembelajaran, *Amsilati* sendiri melakukan pemberian pertanyaan seputar materi-materi yang telah disampaikan berupa ujian tulis dan lisan. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ustadzah Riska,

“...untuk evaluasinya dibagi menjadi 2, yang pertama evaluasi harian yang dilakukan setiap masuk jam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait pemahaman santri. Sedangkan yang kedua yaitu evaluasi kenaikan jilid selanjutnya yaitu dengan mengadakan ujian lisan dan tulis terkait semua materi yang diampu selama ia dijilid tersebut, gunanya untuk memastikan bahwa santri tersebut telah memahami dan mengerti semua yang ia pelajari dan siap naik ke jilid berikutnya...”

Untuk saat ini, target pembelajaran metode *Amtsilati* di Annahdliyyah adalah penguasaan dan pemahaman dalam membaca kitab kuning.³⁷

3. Pembelajaran Kitab Kuning menggunakan Metode *Amtsilati*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode *amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning, antara lain : (Hakim, 2004:2).

Bedakan setiap kata antara:

- a. اسم : adalah kata benda yaitu kata yang menunjukkan arti benda atau yang dianggap benda.
- b. فعل: adalah kata kerja yaitu kata yang menunjukkan pekerjaan
- c. حروف: adalah selain kata benda dan kata kerja.

I'rob adalah perubahan akhir kata, karena pengaruh kata lain

I'rob ada empat macam, yaitu :

- a. *Rafa'* : Tanda asli *i'robnya* adalah *dhomah*

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Riska, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 21.05

- b. *Nashab* : Tanda asli *i'robnya* adalah *fathah*
- c. *Jer* : Tanda asli *i'robnya* adalah *kasroh*
- d. *Jazem* : Tanda asli *i'robnya* adalah *sukun*

Ciri-ciri isim :

1. Bisa menerima i"rob jer (kasroh) karena huruf jer, mudhof ilaih dan mengikuti kata yang dibaca jer
2. Tanwin
3. Setelah kata panggil (huruf nida)
4. Adanya AL
5. Musnad ilaih, contoh : Fa"il dan mubtada"

*A : untuk membedakan jenis isim yang ada di depan atau di belakang kata / kulitnya kata. Tentukan isim antara :

- a. *Ma'rifat / Nakirohnya*
- b. *Mabni / Mu'robnya*
- c. *Mudzakar / Muannatsnya*
- d. *Mufrod / Mutsanna / Jamaknya*

*B : untuk membaca isi kata. Tentukan isim antara :

- Isim Fa"il
- Isim Maf"ul
- Mashdar

- Atau tidak isim fa'`il, tidak isim maf'`ul, tidak mashdar yang tertulis dalam rumus maka yang menentukan kamus.

Yang ditentukan kamus antara lain :

- Mashdar Madli 3 huruf
- Mashdar Mim
- Jamak Taksir
- Jamid yang tidak mashdar

*C : Untuk membaca akhir kata, Jadikan :

- Pelengkap
- Khobar
- Mubtada`
- Khobar
- Pelengkap
- Mubtada`
- Mubtada` = Subjek, Khobar = Predikat, Pelengkap = Objek / Keterangan

*D : jadikan komposisi / susunan kalimat menjadi :

(Bila ada titik maka menjdi)

PELENGKAP+FA'IL+FI'IL	PELENGKAP+FA'IL+FI'IL+TITIK
FA'IL+PELENGKAP+FI'IL	FA'IL+PELENGKAP+FI'IL+TITIK
FA'IL+FI'IL+PELENGKAP	FA'IL+FI'IL+PELENGKAP+TITIK

Bila kata yang ditemui berbentuk *fi'il* , maka bedakan antara:

- a. *Madli* (kata kerja yang sudah lewat)
- b. *Mudhari'* (kata kerja masa sekarang atau yang akan datang)
- c. *Amar* (kata perintah)
- d. *Nahi* (kata larangan)

Kemudian bedakan antara:

- a. *Mujarrod* (asli) atau *Mazid* (tambahan)
- b. *Mabni* (tetap) atau *Mu'rob* (berubah-ubah)
- c. *Ma'lum* (aktif) atau *Majhul* (pasif)

Contoh penerapan penggunaan metode *amtsilati* dalam kitab *Fathul*

Mu'in:

باب الصلاة

هي شرعا اقوال وافعل مخصوصة مفتوحة بالتكبير مختتحة بالتسليم وسميت بذلك لا شتما لها على الصلاة لغة وهي الدعاء والمفروضات العينية خمس في كل يوم وليلة معلومة من الدين

Artinya : Bab Sholat

Sholat secara syara^h adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang telah ditentukan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat dinamakan demikian karena yang terdapat didalam-nya adalah doa. Sholat secara lugho (bahasa) yaitu berdoa dan hukum pelaksanaannya adalah fardlu „ain lima waktu dalam setiap hari dan semalam karena telah diketahui secara agama.

هي : muftada isim dhomir, muftada merupakan permulaan dan isim dhomir

شرعا : Dhorof (kata keterangan), menunjukkan arti keterangan secara syar'i/agama

اقوال : khabar, jawaban dari muftada' yang disandarkan tadi

وافعال : isim, karena mempunyai makna pekerjaan, berasal dari kata

مخصوصة : isim maf'ul, karena yang di nasabkan dan kejatuhan pekerjaan

مفتتحة : na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya berasal dari kata فتح yang mempunyai arti memulai, membuka.

بالتكبير : jer majrur, karena huruf *ba* merupakan huruf jer dan kalimat setelahnya menjadi majrur

مختتمة : na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya, berasal dari kata ختم yang mempunyai arti selesai, tamat, tutup.

بالتسليم : jer majrur, karena huruf *ba* merupakan huruf jer dan kalimat setelahnya menjadi majrur.

وسميت : wawu ibtida dan fiil mabni majhul

ب : huruf jer yang bermakna demi, sebab, kelawan, sedangkan huruf jer hukumnya mabni.

ذلك : dhomir isim isyaroh, hukumnya mabni

لا : huruf jer yang bermakna jangan, tidak. Sedangkan huruf jer hukumnya mabni.

شتمالها : jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer dan isim menjadi majrur. ها menjadi dhomir yang merupakan rujukan dari arti kata sholat.

على : huruf jer yang bermakna atas, sedangkan huruf jer hukumnya mabni.

الصلاة : jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer

لغة : dhorof (kata keterangan), menunjukkan arti keterangan secra etimologi/bahasa

هي : isim dhomir muftada', mufrod muanaas ghoibah, yang mempunyai arti dia perempuan satu orang.

الدعاء : khobar, jawaban dari muftada' yang disandarkan tadi.

والمفروضات : muftada' isim marfu' (yang irob nya di rofa'kan) dimana ia terbebas dari amil (faktor atau yang mengharuskan sesuatu)

العينية : na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya.

خمس : khobar, jawaban pada muftada' yang disandarkan tadi

في : huruf jer yang bermakna di dalam. Sedangkan huruf jer adalah mabni.

كل : jer majrur dan mudhof, mempunyai arti setiap

يوم : mudhof ilaih

وليلة : athof, kalimat penghubung

معلومة : na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya.

من : huruf jer yang bermakna dari, dan hukumnya huruf jer adalah mabni.

الدين : jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer dan isim nya menjadi majrur.

Penejelasan diatas merupakan pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* yang diaplikasikan kedalam kitab kuning dan kitab yang digunakan adalah kitab *Fathul Mu'in* .

4. Upaya Ustadz/ah dalam Mengefektivkan Penerapan Metode

***Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI An Nahdliyah**

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait seperti ketua *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah serta ustadz/ah metode *amtsilati* upaya yang dilakukan para ustadz/ah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

“kalau di Annahdliyah ini tidak ada cara khusus untuk mengajarkan pembelajaran kitab kuning terhadap santri menggunakan metode *amtsilati* ini. Karena para santri sendiri sudah menetap di pesantren yang mana hal tersebut sudah diajarkan suatu kedisiplinan dalam semua kegiatan. Mungkin hanya beberapa anak saja yang sedikit istilah nya *melelet*. *Amtsilati* ini kan pembelajarannya klasikal berkelompok berdasarkan jilid

jilid yang di ampu para santri jadi supaya metode ini efektif dalam kelas ustadz/ah selalu mengedepankan bagaimana caranya agar kelas itu hidup, dalam artian semua ikut berperan aktif selama proses pembelajaran, dalam metode ini biasanya muncul permasalahan-permasalahan seperti santri kurang memahami materi yang sudah disampaikan ustadz/ah nah kemudian ustadz/ah memberikan kesempatan kepada santri lain yang faham untuk menjelaskan terhadap temannya yang belum paham, yang mana hal tersebut merupakan stimulus dan respon yang baik terhadap sesama santri yang sedang belajar.”³⁸

Selain itu Ustadz Fani juga menambahkan:

“di dalam proses pembelajaran sendiri mbak, ustadz/ah kadang juga memberikan hadiah terhadap santri yang sika nya dikelas santun, bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz/ah di kelas, dan lain lain yang mana hal tersebut bisa meningkatkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* ini menjadi efektif. Karena beberapa karakter yang cukup sering diketahui oleh ustadz/ah terhadap santri Annahdliyah ini sangat suka hal-hal yang bersifat kompetitif. Salah satu contohny adalah mereka sangat bersemangat jika memperebutkan nilai terbaik atau hadiah tertentu bisa berupa pujian. Disisi lain jika ada santri yang berperilaku negatifi kami sebagai ustadz/ah juga memberikan peringatan..”³⁹

5. Nilai Pendidikan Agama Islam setelah Mengaplikasikan Metode

***Amtsilati* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren**

PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Di Annahdliyah sendiri setelah menerapkan metode *Amtsilati* ini dalam pembelajaran Kitab Kuning selain mengharapkan santri agar bisa membaca serta memahami kitab kuning santri juga diharapkan bisa mendapatkan Nilai Pendidikan Agama. Adapun nilai pendidikan agama setelah pengaplikasian metode *Amtsilati* ini ada 2 seperti yang telah

³⁸ hasil wawancara denga Ustadz Fani, pada tanggal 19 Maret 2020 pada pukul 16.00

³⁹ *Ibid.*

dikemukakan Ustadzah Riska dalam wawancara yang saya lakukan dengan beliau yaitu:

1. Santri mempunyai bekal peribadatan dalam dalam kehidupannya.

Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah sendiri menyadari bahwa *in put* nya dari berbagai latar belakang kemampuan keagamaan, bahkan ketika pertama kali masuk pondok pesantren ada yang belum bisa membaca tulisan arab. Keadaan seperti ini yang menyebabkan pihak pondok pesantren menyadari dan membuat target dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan aturan metode *Amtsilati* agar ketika santri lulus dari pondok pesantren ia mampu membaca kitab kuning sekaligus memahami dan mengaplikasikannya dalam hal peribadatan di dalam Pendidikan Agama Islam yang ia gunakan dalam kehidupan sehari harinya nanti. Dalam hal ini bisa dilihat santri sangat taat dan disiplin dalam menjalankan hal hal yang sudah mejadi kewajibannya, yaitu sholat tepat waktu, dan melaksanakan kegiatan islami lainnya secara ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah diwajibkan di pondok pesantren.

2. Pembentukan karakter santri, yang mana hal ini menjadi tanggung jawab bagi para ustadz/ah, karena para santri memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadz/ah, karena tugas para ustadz/ah tidak hanya

menyampaikan materi saja akan tetapi jika melihat tujuan pendidikan yaitu menjadikan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga para ustadz/ah harus bisa mengarahkan, membimbing dan memberi contoh bagi santrinya ketika sedang berada di lingkungan pesantren atau diluar lingkungan pesantren nantinya.

Salah satu upaya ustadz/ah *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah ini dengan adanya metode *amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu faktor dari pengembangan ajaran islam. Karena dapat diperhatikan secara akurat bahwa ajaran-ajaran dalam islam di tulis dalam kitab kuning. Untuk itu pondok pesantren ini menekankan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati* agar para santrinya tidak merasa kesulitan dalam memahami kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan, dimana kitab kuning saat ini sangat banyak sekali jenisnya, mulai dari membahas masalah fiqh, akhlak, tasawuf dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut sangat penting sekali digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pembentukan karakter ini bisa dilihat juga ketika santri sedang berada diluar pembelajaran, ustadz/ah juga tidak jarang menemukan santri yang berkata jujur jika ia menemukan barang yang bukan miliknya ia langsung melaporkannya ke pada para pengurus atau ustadz/ah.

6. Hasil Efektivitas Metode *Amsilati* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Setelah santri menyelesaikan kelima jilid *Amsilati*, santri langsung dimasukkan ke kelas praktek, yang mana kelas ini adalah kelas yang paling efektif untuk menerapkan materi-materi yang telah santri dapatkan di semua jilid untuk dipraktikkan kedalam kitab kuning. Kitab kuning yang dipilih di kelas ini adalah kitab *Fathul Mu'in*, yang mana kitab ini sangat cocok sekali bagi santri karena membahas tentang hal-hal fiqh *ubudiyah* dalam beribadah. Menurut salah satu ustadzah, yaitu ustadzah Fera, beliau menuturkan bahwa:

1) Santri mulai terampil membaca kitab kuning

Beliau menuturkan bahwa penerapan metode *Amsilati* terbukti menjadikan santri terbiasa membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini disebabkan karena di dalam metode *Amsilati* terdapat unsur-unsur menghafal materi, serta pengulangan-pengulangan kalimat yang mana kalimat itu biasa digunakan dalam kitab kuning.

2) Mengetahui *Qawaid* secara bertahap

Qawaid bahasa arab adalah susunan kaidah-kaidah yang terdapat dalam suatu kata, posisi kata tersebut sebagai apa, lalu dibaca

seperti apa, penggunaannya bagaimana, santri secara bertahap bisa mengerti hal-hal tersebut dikarenakan metode *Amsilati* memberikan rumus-rumus yang mudah untuk memahami suatu kata/kalimat. Rumus ini mempermudah santri dalam mengingat suatu kata jika termasuk *huruf* ia harus dibaca apa, yang mana hal tersebut menjadi modal bagi santri agar bisa membaca kitab kuning dan memahaminya.

3) Menguasai *mufrodat*

Mufrodat adalah susunan kata yang kemudian bisa membentuk pola menjadi *al jumlah* atau kalimat dalam bahasa arab. Suatu keharusan bagi santri untuk memahaminya, karena setiap kata yang terucap berasal dari *mufrodat*. Kemampuan ini bisa dibuktikan karena santri benar-benar bisa membaca sekaligus memahami kitab kuning dengan metode *Amsilati* yang mengajarkan detail detail terhadap suatu *al jumlah*.⁴⁰

Peneliti juga mewawancarai santri yang sebelumnya belum belajar menggunakan metode *amsilati* dan sekarang sudah menggunakannya.

“..iya mbak, di Annahdliyah ini *amsilati* baru berjalan selama 3 tahun terakhir ini, sebelumnya diniyah disini hanya dibagi sesuai kelas sekolah saja, untuk anak baru ya diniyah nya ya masuk kelas satu kitab yang dikaji juga kitab kitab yang dasar seperti *aqidatul*

⁴⁰ Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Fera di kelas *amsilati* praktek pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 20.00 wib

awwam, alala, mabadiul fiqih dll. Tanpa diajarkan bagaimana cara membacanya, *ngasahi kitab* itu seperti apa, jadi di satu kelas tersebut pasti ada yang sudah bisa atau bahkan yang tidak mengerti sama sekali. Tapi setelah menggunakan metode *amtsilati* ini benar benar sangat berbeda sekali, santri baru benar benar diberikan pembelajaran yang sangat efektif, di bedakan mana yang sudah sedikit bisa kitab kuning dan yang belum bisa sama sekali untuk dijari dari awal...⁴¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *amtsilati* ini sangat efektif untuk pembelajaran kitab kuning, karena memiliki sistematika yang sangat detail terhadap pembelajaran. Dengan cara memperhatikan kemampuan santri yang pada masa awal tahun pelajaran selalu mengadakan tes dengan tujuan agar bisa memilah santri yang memiliki kemampuan matang dan yang kurang.

Disamping itu metode *amtsilati* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu, diantaranya:

- a. Lebih mudah difahami dan praktis
- b. Pemebrian rumus yang disusun secara sistematis
- c. Contoh kalimat diambil dari Alquran dan Hadis
- d. Peneylesaian gramatikal bahasa arab melalui penyaringan dan pentarjihan

⁴¹ Wawancara dengan Rida Putri salah satu santri pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 21.10 wib

- e. Rumus yang dipelajari diikat dengan hafalan yang terangkum dalam dua kitab khusus, yaitu rumus *qa'idah* dan *khulashoh alfiyah ibn malik*.

Efektifitas sendiri memiliki arti yaitu bisa memberikan pengaruh dan hasil, dalam metode *amtsilati* ini diharapkan setelah santri mampu memahami ia bisa menerapkannya kedalam teks-teks bahasa arab yang ada di kitab kitab gundul atau kitab kuning, baik dari cara bacanya, peng *I'rob* annya (perubahan kalimat), ataupun melalui struktur kata yang ada dalam kitab tersebut, sehingga efektifitas bisa dilihat secara komprehensif dari berbagai sudut.

Setelah penjelasan diatas, peneliti juga meneliti terkait tentang hasil dari efektifitas metode *amtsilati* ini untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning melalui post test yang telah diaplikasikan dalam pembelajarannya. menggunakan perhitungan manual dengan rumus efektifitas N-Gain sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain= Nilai Gain yang ternormalisir

Pretest= Nilai awal pembelajaran

Posttest= Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain :

Skor <i>g</i>	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Hasil belajar santri sebelum menggunakan metode *amtsilati* di kelas praktek *amtsilati*. Kelas ini diisi oleh 13 orang⁴², berikut hasilnya:

Tabel 4.1

Nilai Post test

No	Nama santri	Nilai
1.	Anis Lailatul	71
2.	Jihan Ailsa S	70

⁴² Data nilai kelas *amtsilati* jilid pra ktek

3.	Dita Wijiasari	68
4.	Hafsah Maulani	69
5.	Sendi Kania	77
6.	Bening Rahayuningtyas	61
7.	Zainah Amala	58
8.	Nila Kartika M	66
9.	Naila Mafaza	66
10.	Kirana Aditya F	62
11.	Cika Anindya S	61
12.	Nova Nia Fitrianti	60
13.	Alseza Anastasya Btari	70

Dari nilai tersebut santri di kelas *amtsilati* putri ini hanya satu yang nilainya diatas KKM *amtsilati* yaitu 75. Maka dari tabel diatas untuk memasukkannya kedalam rumus N Gain seluruh nilai harus dijumlah kemudian dibagi jumlah santri agar bisa mengetahui nilai rata rata dari kelas tersebut.

$$859:13= 66,07$$

Untuk itu berikut kami sertkan hasil nilai pre test setelah diterapkan metode *Amtsilati* ini⁴³

⁴³ *ibid*

Tabel 4.2**Nilai Pre test**

No	Nama santri	Nilai
1.	Anis Lailatul	90
2.	Jihan Ailsa S	90
3.	Dita Wijiasari	95
4.	Hafsah Maulani	85
5.	Sendi Kania	95
6.	Bening Rahayuningtyas	77
7.	Zainah Amala	87
8.	Nila Kartika M	80
9.	Naila Mafaza	75
10.	Kirana Aditya F	79
11.	Cika Anindya S	84
12.	Nova Nia Fitrianti	79
13.	Alseza Anastasya Btari	81

Maka dari tabel diatas untuk memasukkannya kedalam rumus N Gain seluruh nilai harus dijumlah kemudian dibagi jumlah santri agar bisa mengetahui nilai rata rata dari kelas tersebut untuk mengetahui hasil pre test.

$$1097:13= 84,38$$

Dari hasil diatas bisa untuk dimasukkan kedalam rumus N gain sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

$$\frac{66,07 - 84,38}{75 - 84,38} = \frac{-18,31}{-9,38} = 1,95$$

Hasil dari perhitungan rumus n gain tersebut adalah 1,95, maka jika dimasukkan kedalam kriteia nilai N gain adalah masuk kedalam rata-rata tinggi, atau dengan kata lain pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* ini adalah berhasil.

Dalam mencapai keberhasilan suatu metode, salah satu yang perlu difahami adalah peranan pelaku utama yang mana dalam hal ini adalah sosok ustadzah pengampu pembelajaran. Selain harus bisa memahami pembelajaran dalam pengaplikasian metode tersebut, seorang ustadzah juga harus mengerti psikis dan kemampuan seorang santri, sehingga keberhasilan bisa dengan mudah diraih.

Seiring dengan kelebihan-kelebihan yang mempengaruhi keberhasilan suatu metode, kita juga harus tahu, bahwa sebagus apapun suatu metode yang dipakai dalam pembelajaran namun jika orang yang melakukannya tidak faham dengan apa yang telah diajarkan tentang metode itu sendiri, maka keberhasilan pun tidak akan tercapai,

sehingga apapun yang terjadi kita kembalikan terhadap metode *amtsilati* ini, wallahu a'lam...



BAB V

ANALISIS DATA

A. Proses Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Pembalajaran kitab kuning di Pondok Pesantren annahdliyah ini menggunakan metode *amtsilati*, yang mana pembelajaran ini bersifat wajib bagi santri. Dengan metode ini santri diharapkan bisa mudah dalam belajar kitab kuning yang selama ini dianggap susah. Kewajiban bagi santri hendaknya dilakukan dan tidak boleh remehkan, untuk itu Annahdliyah sendiri membuat peraturan yang mana jika dilanggar akan dikenakan sanksi, hal ini sesuai dengan prinsip efektivitas ketiga yang dikemukakan oleh Muasaroh bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau progarm dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses

kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁴⁴

Menurut Taufiqul Hakim, dalam bukunya yang berjudul *amtsilati* adalah metode praktis untuk mempelajari kitab kuning bagi para pemula dengan cara menekankan contoh dan praktik hafalan, yang mana hal ini sesuai dengan penerapan metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah yaitu menekankan hafalan dan pemahaman serta praktiknya. Yang mana hafalan ini digunakan untuk mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Sebelum mereka memahami apa yang akan dipelajari di Annahdliyah ini hafalan dijadikan patokan untuk mengenalkan materi yang akan dipelajari, sehingga ketika pelajaran baru diberikan mereka sudah mengenalinya. Lalu selanjutnya adalah pemberian materi, yang mana dalam pemberian materi ini akan berhubungan dengan pemahaman serta praktik santri kedepannya. Dalam pemberian materi ini model pembelajaran metode *amtsilati* ini menggunakan klasikal, yang mana model klasikal ini cukup efektif dan

⁴⁴ <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> diakses pada pukul 16.25, Kamis, 26 Desember 2019.

kondusif serta bisa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Walaupun pembelajaran ini menggunakan model klasikal yang dalam artiannya adalah secara berkelompok akan tetapi tetap menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai kompetensi materi yang di persyaratkan.

Dengan demikian, ketika santri sudah menguasai materi yang telah disampaikan, maka santri boleh mengajukan diri untuk dinilai (diuji) kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap. Hal ini akan menguntungkan santri yang memiliki kemampuan lebih (pandai) karena ia boleh diuji lebih dulu setelah menguasai materi. Jika ia lulus, maka ia dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya sehingga ia dapat khatam lebih cepat dibandingkan santri yang lain. adapun untuk santri yang lamban dalam menerima pelajaran dan tidak lulus ujian, ia berkesempatan untuk belajar lagi sampai ia dapat lulus pada jilid tersebut. Dengan demikian ia akan matang dalam memahami materi pelajaran. Dari uraian di atas dapat difahami, bahwa pembentukan kelompok belajar dalam pembelajaran *Amtsilati* ini sangat fleksibel karena bagi mereka yang telah lulus ujian dapat pindah ke kelompok belajar yang lain untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Untuk mengefektivkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* ustadz/ah pastinya sudah memaksimalkan cara mengajar mereka dengan semaksimal mungkin dengan cara selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan ustadz/ah dalam setiap pertemuan. Yang mana hal itu

sangan baik sekali untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* kedepannya. Yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman dalam Othenk (2008: 7) efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Yang mana upaya guru atau guru yang dibaratkan pengetahuannya adalah sumber daya bagi pengetahuan santri.

Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning sendiri ustadz/ah juga memberikan reward atau hadiah kepada santri yang mana jika santri tersebut memiliki nilai tambah baik berupa sikap dan perilakunya, nilai tambah bagi santri yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para ustadz/ah, dan lain lain. Tak segan juga para ustadz/ah memberikan punishment atau hukuman kepada santri yang melanggar aturan dan tidak tertib.

B. Nilai Pendidikan Agama Islam setelah Mengaplikasikan Metode *Amtsilati* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang

Di pondok pesantren PPAI Annahdliyah sendiri, setelah mengaplikasikan penggunn metode *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning ini diharapkan para santri selain bisa membaca serta memahami kitab kuning dihrapkan santri juga bisa mengerti terhadap nilai pendidikan agama apa yang bisa dia

ambil setelah mempelajari kitab kuning ini. Yaitu ada 2 : yang pertama yaitu agar santri mempunyai bekal dalam hal peribadatan dan yang kedua adalah memiliki pendidikan agama dalam pembentukan karakter santri yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam* Nilai-nilai agama islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Di pondok selain di berikan ilmu ia juga diajarkan tentang bagaimana santri kedepannya ketika ia sudah tidak di pesantren lagi ia bisa mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari hari.

C. Hasil Efektivitas Metode *Amsilati* Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah

Kegiatan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amsilati* di Annahdliyah disusun berdasarkan tingkat efektivitas yang bermakna keberhasilan yang dicapai, seperti yang telah dijelaskan di KBBI, efektivitas memiliki arti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) dan bisa membawa hasil.⁴⁵ Hal ini didasarkan pada keberhasilan kegiatan pembelajaran metode *amsilati* yang berupa hafalan, penjelasan secara rinci dari ustadzah dan mengacu kepada kitab *amsilati* jilid yang disertai dengan

⁴⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 219.

rumus rumus lengkap, dan pengulangan materi hingga santri tersebut faham. Selain itu bisa juga dilihat dari hasil nilai ujian setelah menggunakan metode *amtsilati* dan sebelum menggunakan metode tersebut, hal ini bisa dilihat di hasil penelitian peneliti.

Dalam pelaksanaannya, metode ini memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pondok pesantren, yaitu berupa papan tulis, spidol, ruang kelas, serta yang tak kalah penting yaitu kitab pegangan santri yang sangat lengkap penjelasannya tentang rumus-rumus dan kaidah-kaidah dasar metode *amtsilati* ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut diharapkan peneliti bisa lebih mengembangkan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* tersebut bagi santri pondok pesantren PPAI Annahdliyah.

Keberhasilan metode ini juga bisa dilihat dari hasil penelitian peneliti yang melihat hasil nilai setelah menggunakan metode ini yang dalam rata-ratanya yaitu 84,38 ini cukup efektif dalam hasil penerapan suatu metode tersebut karena KKM dari *amtsilati* sendiri adalah 75, yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Musaroh yang keempat yaitu (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau

kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁴⁶

Selain itu peneliti juga menggunakan rumus n gain agar hasil dari keefektivitasan metode tersebut lebih meyakinkan, berikut hasilnya:

$$A. N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

$$\frac{66,07 - 84,38}{75 - 84,38} = \frac{-18,31}{-9,38} = 1,95$$

Kriteria Indeks Gain :

Skor g	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Hasil dari penilaian menggunakan rumus N gain diatas adalah 1,95, yang mana hal ini jika dilihat dalam kriteria indeks gain diatas adalah masuk kedalam interpretasi tinggi, bisa dikatakan hasil tersebut berhasil. Penggunaan

⁴⁶ <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> diakses pada pukul 16.25, Kamis, 26 Desember 2019.

metode *amtsilati* ini benar-benar efektif dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyyah Karangploso Malang.

Jika dilihat dalam rata-rata post test atau hasil setelah menggunakan metode *amtsilati* ini adalah 84,38 yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan tentang berbagai kriteria penilaian efektivitas adalah sebagai berikut:

80-100 : Sangat Efektif

66-79 : Efektif

56-65 : Cukup Efektif

40-55 : Kurang Efektif

30-39 : Tidak Efektif⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 25.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan baik secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Efektivitas Metode *Amsilati* untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang (Nilai Pendidikan Agama islam setelah Pengapliksiannya)”** maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amsilati* di Annahdliyah ini bersifat wajib, dan tidak boleh dilanggar karena sudah menjadi kegiatan wajib bagi santri. Jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang seimbang dengan apa yang telah ia lakukan. Pembelajaran ini dilakukan dalam 3 waktu, yaitu yang pertama ba'da shubuh dengan materi hafalan, kedua ba'da ashar dengan pemberian materi atas apa yang dihafalkan serta ba'da isya pemahaman.

Penerapan metode *Amsilati* ini adalah dengan menggunakan metode klasikal, yang berfokus kepada hafalan, pemberian materi serta pemahaman dan juga praktek, yang mana metode ini dilakukan secara

berkelompok sesuai dengan kelas jilid masing-masing dan bisa mencapai tujuan yang maksimal. Akan tetapi, Walaupun pembelajaran ini menggunakan model klasikal yang dalam artiannya adalah secara berkelompok akan tetapi tetap menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai kompetensi materi yang di persyaratkan.

Selain itu ada Upaya Ustadz/ah dalam Mengefektivkan Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang adalah dengan cara melakukan evaluasi setiap selesai pertemuan yang mana hal ini berguna untuk kebaikan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amsilati* lebih baik lagi. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning adalah dengan cara pemberian motivasi, reward dan punishment agar santri lebih disiplin lagi dalam setiap pembelajaran.

2. Nilai pendidikan agama islam setelah mengaplikasikan metode *Amsilati* ini adalah : yang pertama memiliki bekal peribadatan dalam kehidupannya, karena santri di Pondok Pesantren ini sangat tekun dan taat dalam semua kegiatan yang telah diwajibkan di Pondok Pesantren ini, dan yang kedua adalah pembentukan karakter santri, yang mana hal ini pembentukan karakter sangat penting bagi santri karena hal ini adalah sebagai dasar terciptanya tatanan social yang beradab, dan

membentuk karakter santri di pondok pesantren untuk memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku dan memperlakukan sesame dalam lingkungannya.

3. Hasil Efektivitas metode *amtsilati* untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI annahdliyah sebagai berikut: 1) metode ini memiliki sistematika yang jelas yaitu terkait konsep dasarnya, materinya, model pembelajarannya, dan evaluasinya yang cukup terikat dan urut antara satu sama lain. 2) ditunjang dari hasil setelah menerapkan metode ini yaitu sangat meningkat yang mana hal tersebut sudah peneliti hitung menggunakan rumus N gain. Yang mana sebelum menerapkan metode ini hasil rata-rata satu kelas yaitu 66,07 tapi setelah menggunakan metode ini meningkat rata-ratanya menjadi 84,38. 3) metode ini menggunakan sarana pra sarana pondok pesantren yang disediakan dengan sangat baik dan setiap pertemuan pembelajaran tidak lupa untuk selalu memanfaatkannya.

B. Saran

1. Bagi Ustadz/Ustadzah *Amtsilati* pondok pesantren PPAI Annahdliyyah Karangploso
Pembelajaran menggunakan metode ini sangat berpengaruh bagi ustadz/ah, karena dalam penyampainya annya beliau beliau sangat

sabar, dan sangat memahami terkait dengan kemampuan santri maupun terkait materi, untuk itu mohon dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi santri

Untuk lebih disiplin dalam mengikuti dan menyimak apa yang telah ustadz/ah sampaikan. Selalu taat dengan peraturan dan menghormati Ustadz/ah.

3. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES).
- Fikri, Wahyu Najib. 1988. *Jurnal Kependidikan Islam: Potensia*. Vol. 4, No. 2.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Amsilati Jilid 4*. (Jepara: Al Falah Offset).
- Hidayah, Bashirotul. 2018. *Penerapan Metode Amsilati dalam Penguasaan Kitab Kuning di Pesantren Putri Al Amanah Tambakberas Jombang*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No.2.
http://id.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning diakses pada pukul 14.39 ,Minggu, 29 Desember 2019.
<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1>
 diakses pada pukul 16.25, Kamis, 26 Desember 2019.
- Indra, Hasbi. 2003. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Penamadani).
- Majid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah potret perjalanan*, (Jakarta: Paramadina).
- Mahdi, Adnan, dkk. 2013. *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. (Pati: Staimafa Press).
- Masudi, F. Masdar. 1998. *Pandangan hidup ulama Indonesia dalam*

literatur Kitab Kuning, makalah pada seminar nasional tentang pandangan dan sikap hidup ulama Indonesia. (Jakarta: LIPI).

M, Basyuni, Muhammad. 2006. *Revitalisasi Spirit Pesantren: Gagasan, Kiprah, dan Refleksi.* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dirjen Pendis Depag RI).

Moloeng, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Nafi' M. Dian, dkk. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren.* (Yogyakarta: Institute for training and Development (ITD), Amherst).

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus perubahan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Nawawi, Haidar. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).

Raharjo, M. dawan. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan.* (Jakarta: LP3ES).

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur edisi Pertama.* (Jakarta: Prenada Media Group).

Shaleh, Sonhaji. 1998. *Dinamika Pesantren.* (Jakarta: CV Guna Aksara).

Sholehuddin, Ach. 2019. *Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiroah,* Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3, No.1.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta).

Wawancara

Hasil wawancara dengan Gus Khoir, selaku ketua yayasan PPAI Annahdliyah, pada tanggal 1 Maret 2020 pada pukul 09.45 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Khurfa, pada tanggal 3 Maret 2020 pada pukul 17.05 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Riska pada tanggal 10 maret 2020, pada pukul 21.05 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Fera di kelas *amtsilati* praktek pada tanggal 15 Maret 2020 pada pukul 20.00 wib

Hasil wawancara dengan ustadz Fani pada tanggal 19 Maret 2020 pada pukul 15.30 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Riska pada tanggal 28 Februari 2020 pada pukul 19.00 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Riska pada tanggal 28 Februari 2020 pada pukul 21.10 wib

Hasil wawancara dengan ustadzah Riska pada tanggal 2 Maret 2020 pada pukul 21.10 wib

Hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Rida Putri Anggraeni pada tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 21.10 wib

Observasi

Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2020 pada pukul 15.30 wib

Hasil observasi di kelas jilid 3 *amtsilati* pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 05.15 wib

Hasil observasi di kelas jilid 3 *amtsilati* pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 16.00 wib

Hasil observasi di kelas jilid 3 *amtsilati* pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 19.15 wib






LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Fakultas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552308 Faksimile (0341) 952308 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Survey
09 Januari 2020

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Haristi Fadhillah
NIM : 16110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Proposal : **Efektivitas Metode Amsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd.
19650817-199803-1-003

Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip






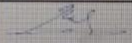

lampiran 2

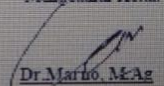
Bukti Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Cajayana 5B, telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitkuin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Haristi Fadhillah
Nim : 16110175
Judul : Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri
Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah
Karangploso Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag

No	Tgl/bln/thn	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17- Feb- 2020	Judul dan Halaman Sampul	
2.	19-Feb-2020	BAB I, II, dan III	
3.	24-Feb-2020	Revisi	
4.	30-Maret-2020	BAB IV	
5.	13-April-2020	BAB V	
6.	6-Mei-2020	Lampiran lampiran	
7.	19-Mei-2020	Acc Keseluruhan Skripsi	

Malang 20 Mei 2020
Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Dr. Marho, M.Ag
NIP. 197208212002121001

Lampiran 3

Pedoman dan Transkrip Wawancara

Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :
4. Topik :
5. Informan :

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyyah ini?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Ustadz/ah untuk mengaplikasikan metode ini?
3. Bagaimana cara ustadz/ah menjadikan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* ini tidak dijadikan beban bagi santri terlebih jika kitab kuning selama ini dianggap susah?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* ini?

5. Bagaimana pendapat Ustadz/ah terhadap penerapan metode *amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah?
6. Apa yang membuat metode *amtsilati* ini terbilang mudah bagi pengaplikasiannya terhadap kitab kuning?
7. Bagaimana efektivitas metode *amtsilati* ini dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah?

B. Respon Informan

1.
2.
3.
4. Dst

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 28 Februari 2020
- b. Waktu : 19.00 dan 21.10 wib
- c. Tempat : Kelas *amtsilati* pra dan kamar ustadzah
- d. Topik : pembelajaran *amtsilati* di PPAI Annahdliyah
- e. Informan : Ustadzah Riska

A. Pertanyaan

- 1. Bagaimana pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah ini?

B. Respon Informan

- Kalau di annahdliyah ini mulai menggunakan metode ini baru tiga tahun terakhir ini, saya tergolong mengikuti baru 2 tahun awal, kalo kata ustadzah lain tahun pertama sangat bagus sekali hasilnya. Annahdliyah ini kan dulunya pondok modern, ada campuran pembelajaran bahasanya, jadi kitab kuning dulu sedikit tidak terlihat disini, makanya santri hanya sebatas tau, akan tetapi setelah menggunakan metode ini ternyata hasilnya sangat berpengaruh bagi santri. Pembelajaran nya sendiri menekankan hafalan sebelum mengerti materi apa yang akan mereka pelajari waktunya ba'da shubuh ketika otak sedang fresh dengan tujuan agar mereka kenal atas materinya, setelah hafal baru diberikan penjelasan

dan keterangan di waktu pembelajaran ba'da ashar dan ba'da isya lanjutan serta pemahamannya.

2. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 3 Maret 2020
- b. Waktu : 17.05 wib
- c. Tempat : kamar ustadzah
- d. Topik : Upaya ustadzah untuk menjadikan metode *amtsilati* tidak menjadi beban bagi santri untuk mempelajari kitab Kuning
- e. Informan : Ustadzah Khurfa

A. Pertanyaan

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Ustadz/ah untuk mengaplikasikan metode ini?
2. Bagaimana cara ustadz/ah menjadikan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *amtsilati* ini tidak dijadikan beban bagi santri terlebih jika kitab kuning selama ini dianggap susah?

B. Respon Informan

- Metode *amtsilati* mudah karena berisi rangkuman serta rumus rumus dalam kaidah dasar kunci mempelajari kitab kuning yaitu *nahwu* dan *sharaf*. Yang ustadz/ah lakukan disini hanya cukup memahami kemampuan santri, karena di awal sebelum pembelajaran ini diterapkan juga kita sudah mengadakan post test yang mana hasilnya memang di

bawah rata-rata, mungkin hanya beberapa anak yang diatas rata-rata, dari situ kita sudah tau kemampuan seluruh santri yang akhirnya di klasifikasikan menjadi kelas kelas jilid sesuai hasil post test nya tadi. Jadi tidak terlalu sulit bagi para ustadz/ah untuk memberikan pengajaran yang mudah difahami bagi santri karena kami sudah mengetahui kemampuan mereka. Untuk santri sendiri jika ingin bisa memahami kitab kuning kuncinya di metode *amtsilati* ini kan harus melewati beberapa jilid terlebih dahulu jadi ya kembali ke usaha mereka masing-masing jika mau cepat selesai ya ndang-ndang kalau bahasa jawanya. Yang jelas santri disini manut-manut jadi ya tidak ada kesulitan antara kami para ustadz/ah dan mereka para santri.

3. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 10 Maret 2020
- b. Waktu : 21.05 wib
- c. Tempat : kamar ustadzah
- d. Topik : faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran serta bagaimana penerapannya.
- e. Informan : Ustadzah Riska

A. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran menggunakan metode *amtsilati* ini?

2. Bagaimana pendapat Ustadz/ah terhadap penerapan metode *amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah?

B. Respon Informan

- Kalau faktor pendukung antusias dan semangat santri yang setiap kali ustadz/ah merasa capek pasti dengan melihat mereka bersemangat untuk belajar jadi kami termotivasi, pembelajaran juga lancar dan enak. Kalau faktor penghambat kurang sedikit kedisiplinan santri karena jika ada santri yang telat pasti satu kelas yang tidak terlambat akan melihat dan menyaksikan hukuman yang ia jalani berupa hafalan, jadi penjelasan materi sedikit terlambat. Lalu santri di jam malam pasti ada saja yang mengantuk tidak semua tapi beberapa, tapi hal itu bisa menyebabkan ia ketinggalan keterangan materi.

4. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 15 Maret 2020
- b. Waktu : 20.00 wib
- c. Tempat : kelas *amtsilati* praktek
- d. Topik : aplikasi penggunaan metode *amtsilati* dalam kitab kuning
- e. Informan : Ustadzah Fera

A. Pertanyaan

1. Apa yang membuat metode *amtsilati* ini terbilang mudah bagi pengaplikasiannya terhadap kitab kuning?

B. Respon Informan

- *Amtsilati* ini merupakan metode yang memang disusun untuk mempermudah santri membaca dan memahami kitab kuning, karena kitab penajalsannya yang tidak rumitkan jika dipelajari jadi santri bisa memahaminya jika setelah dijelaskan. Kemampuan santri juga yang bisa membuat ia cepat untuk mengerti kitab kuning yang selama ini dianggap susah.

5. Pelaksanaan wawancara

- a. Tanggal : 19 Maret 2020
- b. Waktu : 15.30 wib
- c. Tempat : kantor *amtsilati*
- d. Topik : Efektivitas metode *amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning
- e. Informan : Ustadz Fani

A. Pertanyaan

1. Bagaimana efektivitas metode *amtsilati* ini dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah?

B. Respon Informan

-kalau dilihat secara keseluruhan metode *amtsilati* sangat efektif, dilihat dari materinya yang sistematis dan mudah difahami oleh santri, model pembelajaran menggunakan pembelajaran kelompok yang diklasifikasikan menjadi kelas-kelas jilid, system evaluasi setiap selesai materi yang mana hal tersebut bisa membuat kebaikan bagi ustadz/ah dan santri. Dan jika dilihat hasil nilai anak-anak juga meningkat setelah diterapkannya metode *amtsilati* ini di Annahdliyah.

Lampiran 4

Pedoman dan Transkrip Observasi

Aktifitas/kejadian :

Tempat :

Observasi/subjek :

Observasi/peneliti :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....
.....
.....
.....



Berikut ini adalah pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktifitas /Kejadian: observasi pembelajaran *amtsilati* di kelas praktek
- Tempat : kelas Praktek
- Observer/subjek : Santri annahdliyah Kelas praktek
- Observer/peneliti: Haristi Fadhillah
- Tanggal : 15 Maret 2020
- Waktu : 19.00 wib
- Deskripsi :

Santri membacakitab kunig dengan meng *I'rob I* nya, kitab yang digunakan adalah kitab *Fathul Qarieb*. Santri sangat lancar dalam menjelaskannya karena mereka sudah memahaminya.

- Aktifitas /Kejadian: observasi pembelajaran *amtsilati* di kelas jilid 3
- Tempat : kelas jilid 3
- Observer/subjek : Santri annahdliyah Kelas praktek dan ustadzah Nurul
- Observer/peneliti: Haristi Fadhillah
- Tanggal : 4 Maret 2020
- Waktu : 05.15, 16.00. 19.10 wib
- Deskripsi :

Pada ba'da shubuh santri di kelas jilid ini masuk dengan materi hafalan bab *isim ghaitu munshorif*. Santri sangat lancar dan sigap uastadzah pun

menyemaknya dengan sangat teliti. Kemudian ba'da ashar pemberian penjelasan mengenai *isim ghairu munshorif* dan santri mendengarkannya dengan sangat teliti, serta jika ada yang belum faham maka tidak segan ia mengacungkan tangan dan bertanya terhadap ustadzah. Ba'da isya lanjutan materi dan mereview kembali lalu diberikan soal tentang materi yang dipelajari hari itu, santri mengerjakannya dengan sangat tekun dan apabila ada yang salah ustadzah langsung mengoreksinya dan menjelaskan kesalahannya dengan sangat sabar.



Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Pemberian materi



Evaluasi setelah pemberian materi

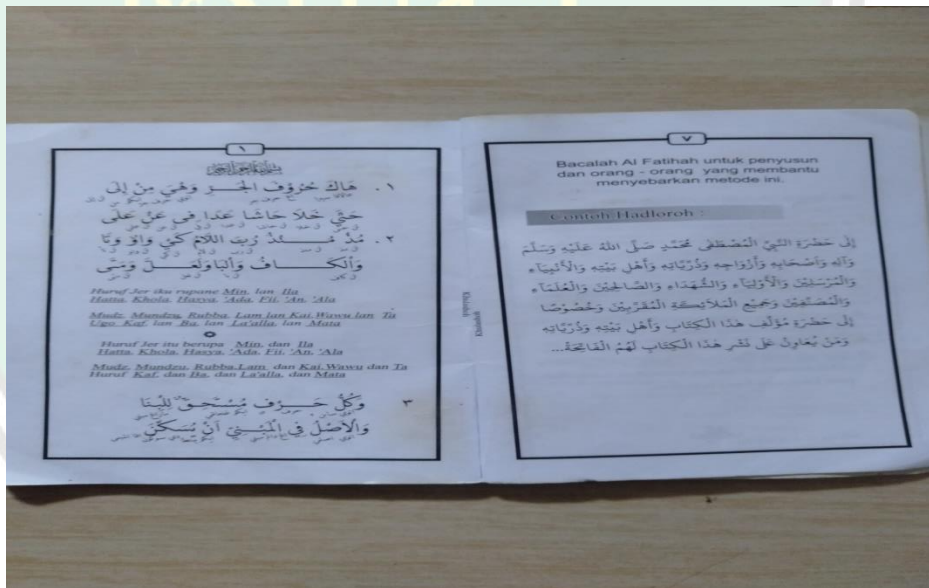
Mengoreksi kesalahan santri di kelas



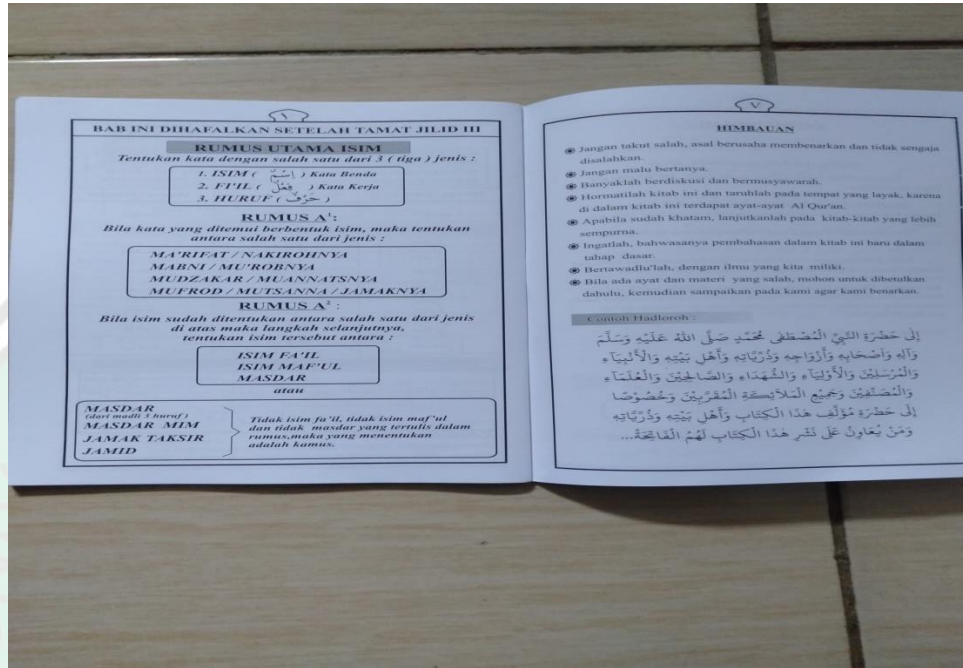
Wawancara dengan Ustadzah



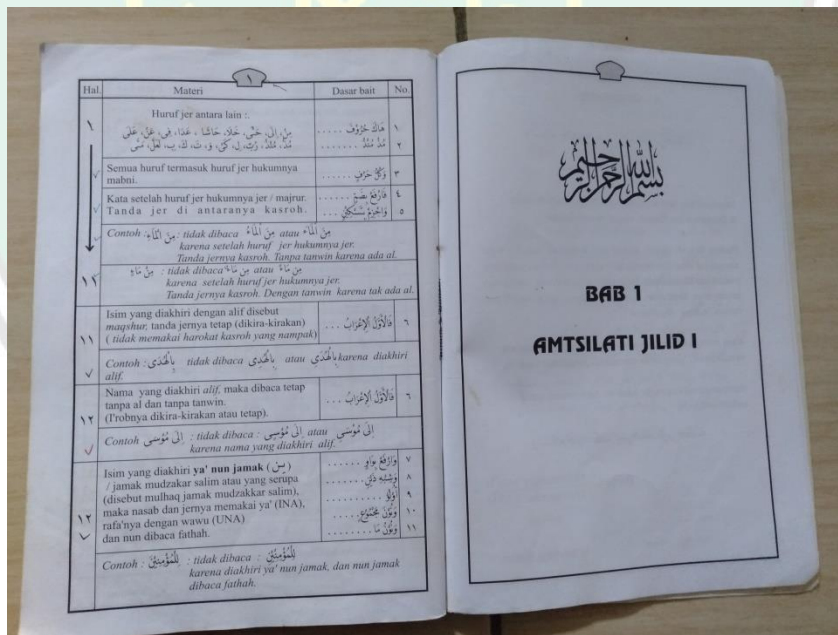
Kitab *Khulashoh Alfiyah ibn Malik*



Kitab Tatimmah



Kitab Qaidati



Kitab Jilid Amsilati



Lampiran 6



Riwayat Hidup Penulis



Haristi Fadhillah, lahir di Malang 04 Desember 1998. Berasal dari keluarga sederhana yang bertempat tinggal asli sejak lahir di Malang. Ia belajar mulai kecil dari orang tua nya dan guru guru ngaji di kampung halamannya untuk kemudian bersekolah di SDN Tunjung Sekar 4, kemudian memasuki jenjang SMP ia dimasukkan peantren oleh Orang tuanya di Pondok Pesantren PPAI Annahdliyah Karangploso Malang hingga ia lulus SMA/MA sederajat. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.